

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENGEMBANGKAN LAYANAN KEPEGAWAIAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KLABANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :
Ihsan Ibadillah
NIM. 204101030012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENGEMBANGKAN LAYANAN KEPEGAWAIAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KLABANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Ihsan Ibadillah
NIM. 204101030012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENGEMBANGKAN LAYANAN KEPEGAWAIAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KLABANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyan & Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Ihsan Ibadillah
NIM. 204101030012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd
NIP. 197905102023211014

**PENGLOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENGEMBANGKAN LAYANAN KEPEGAWAIAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KLABANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025
Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

2. Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْسُرُوا فَانْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu
“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah,
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila
dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan
mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap
apa yang kamu kerjakan* ”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan kekuatan sehingga skripsi ini akhirnya bisa selesai. Perjalanan ini penuh tantangan, tetapi juga penuh berkah dan pelajaran. Dengan penuh cinta dan rasa terima kasih, aku ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu ada di sisiku:

1. Ayah tercinta, Muhlisin, dan Ibu tersayang, Tutik Uswatun Hasanah. Ayah dan Ibu, terima kasih untuk setiap doa, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah putus. Kalian adalah alasan terbesarku untuk terus berjuang, bahkan di saat-saat tersulit. Terima kasih atas cinta tanpa syarat dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga skripsi ini bisa menjadi wujud kecil dari rasa terima kasihku kepada kalian.
2. Saudara kandungku, Ikmal Hidayatullah. Terima kasih sudah jadi teman ngobrol, penyemangat, dan pengingat di saat aku butuh dorongan. Dukungan dan keberadaanmu selalu membuat semuanya terasa lebih mudah. Semoga aku bisa jadi contoh yang baik untukmu.

Semoga karya sederhana ini bisa menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik, serta menjadi kebanggaan untuk kalian yang telah mendukungku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso." Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

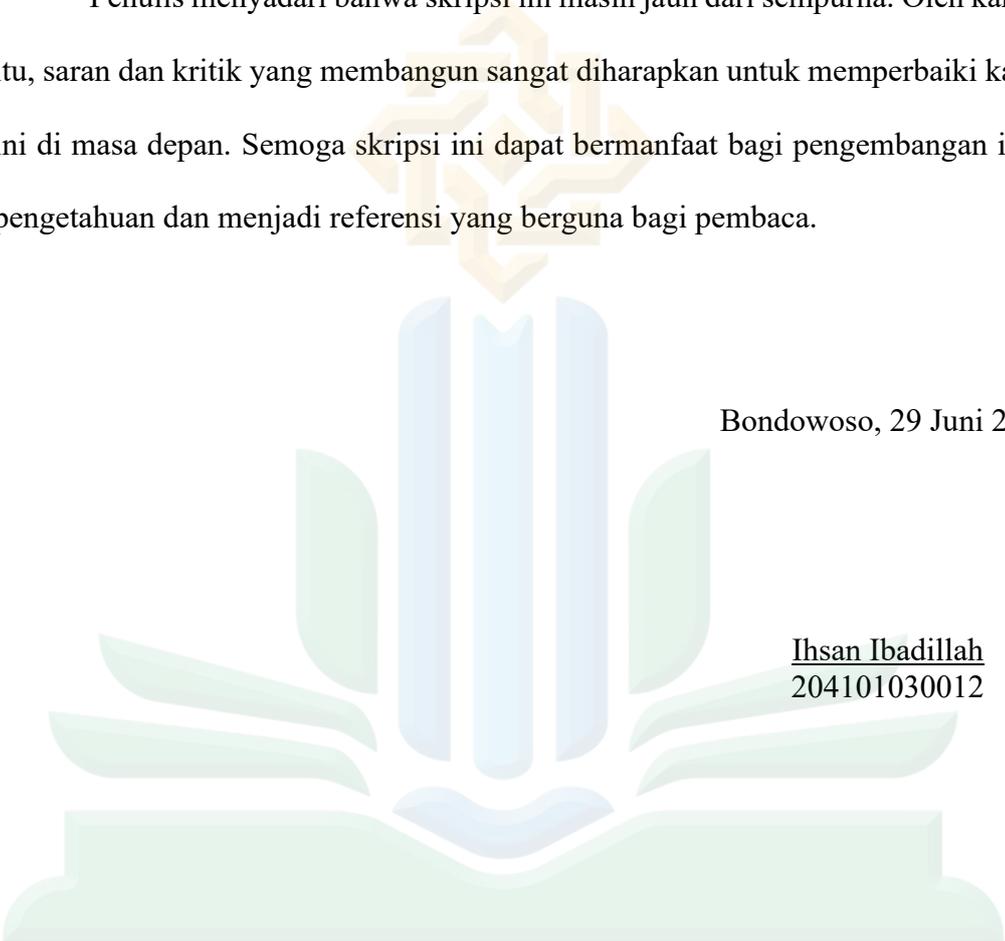
1. Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama masa studi.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), atas dukungan dan kebijakannya.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Dr. Zainal Abidin, M.Si selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan arahan selama masa studi saya.
6. Totok Sudarmanto S.Kom, M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan kesabaran beliau selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Diah Rusmini, S. Pd. Ing, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Klabang, yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian ini.
9. Guru-guru dan staf di SMP Negeri 1 Klabang, yang dengan ramah telah membantu penulis selama proses penelitian.
10. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang menjadi tempat menimba ilmu dan pengalaman.
11. Kedua orang tua tercinta, terutama Ibu saya yaitu Tutik Uswatun Hasanah, atas doa, cinta, dan dukungan tanpa henti yang menjadi kekuatan utama bagi penulis.
12. Sahabat dan teman-teman, terutama Dwi Ayu Wulandari, yang selalu memberi semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki karya ini di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Bondowoso, 29 Juni 2025

Ihsan Ibadillah
204101030012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ihsan Ibadillah, 2025. *Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klabang Bondowoso*

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Layanan Kepegawaian

Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas layanan kepegawaian di lembaga pendidikan. Dengan penerapan sistem ini, pengelolaan data kepegawaian menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat. Hal ini juga membantu sekolah dalam melakukan pendataan, pelaporan, serta pengawasan terhadap aktivitas kepegawaian secara real-time dan sistematis.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk mencapai arah yang jelas, perlu memiliki tujuan dan sasaran. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sistem informasi manajemen di dilakukan melalui identifikasi kebutuhan kepegawaian, penyiapan infrastruktur yang memadai, penugasan operator SIM, sosialisasi dan pelatihan kepada tenaga kepegawaian, serta penentuan aplikasi yang akan digunakan sesuai dengan arahan dari BKD. (2) Pelaksanaan sistem informasi manajemen dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SIPP dari BKD, penggunaan dua sistem absensi untuk ASN dan non-ASN, serta pendampingan oleh operator SIM dalam proses input dan monitoring data kepegawaian. (3) Evaluasi sistem informasi manajemen dilakukan melalui pemantauan kepala sekolah, pengecekan laporan absensi melalui aplikasi SIPP, serta *feedback* dari guru dan tenaga kependidikan terkait kendala teknis seperti jaringan dan akses aplikasi. Selain itu, ada upaya perbaikan berkelanjutan melalui koordinasi dengan BKD dan peningkatan sosialisasi kepada pengguna.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17

B. Kajian Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Gambar Objek Penelitian	66
B. Penyajian dan Analisis Data.....	77
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	24
3.1 Data Hasil Observasi.....	54
3.2 Data Wawancara.....	56
4.1 Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga pendidik menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin	72
4.2 Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga pendidik Menurut Kelompok Umur	73
4.3 Kepala Sekolah dan Guru menurut Masa Kerjanya Seluruhnya.....	73
4.4 Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Menurut Pendidikan...	73
4.5 Keadaan guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.....	79
4.6 Rincian Tugas Tata Usaha	75
4.7 Hasil Temuan.....	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif (Miles, Huberman dan Saldana).....	59
4.1 SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	66
4.2 Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIM	86
4.3 Aplikasi SIPP	87
4.4 Aplikasi SIMPEG.....	98
4.5 Aplikasi Sipijar.....	90
4.6 Login Aplikasi SIPP.....	101
4.7 Jarak Lokasi	102
4.8 Absensi Masuk	103
4.9 Scan Wajah dan Absensi Sukses	104
4.10 Status Absensi Masuk	105
4.11 Absensi Pulang	106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan
8. Biodata Penul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga mencapai keberhasilan, keberhasilan dari pencapaian tujuan dapat terealisasi sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.¹ Dalam bidang pendidikan teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam dan dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut². Teknologi membantu manusia untuk menciptakan sebuah inovasi yang dapat membantu keseharian manusia sehari-hari dan mempermudah sebuah pekerjaan yang sangat menguras tenaga.

¹ Nikmatul Masruroh, Abdul Muis, Firda Nur Isnaini, dan Kelvin Putra, "Urgensitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk Efektivitas Kerja Karyawan," Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) UIN Khas Jember, 4 No. 4 (2023), 845-852.

² Dian Rahadian, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas," Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 02, no 01 (2017), 243.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dalam pengelolaan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan efektivitas kerja, khususnya dalam ranah layanan kepegawaian di instansi pendidikan. Dalam konteks pengelolaan layanan kepegawaian, SIM memiliki peran yang sangat strategis dalam menyimpan, mengolah, dan menyajikan data pegawai secara akurat, cepat, dan efisien. Wilkinson menyatakan bahwa sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengoordinasikan sumber daya, baik manusia maupun teknologi, untuk mengubah data mentah (input) menjadi informasi yang berguna (output) guna mencapai tujuan organisasi.³ Hal ini menunjukkan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sistem manajerial yang mendukung keseluruhan kinerja kelembagaan. Sejalan dengan itu, Alter menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari prosedur kerja, teknologi informasi, manusia, dan data yang diorganisasikan secara terpadu untuk mendukung dan memperkuat pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.⁴ Dengan demikian, SIM dalam layanan kepegawaian bukan hanya sekadar aplikasi digital, tetapi merupakan sistem yang mencerminkan keterpaduan antara teknologi dan tata kelola sumber daya manusia.

Lebih lanjut, Jogiyanto menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi

³ Wilkinson, dalam Azhar Susanto, "*Sistem Informasi Akuntansi*". (Bandung: Lingga Jaya, 2013), 27.

⁴ Alter, dalam Jogiyanto, "*Sistem Informasi Manajemen*". (Yogyakarta: Andi, 2008), 14.

yang relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional dan strategis organisasi.⁵ Dalam ranah kepegawaian, informasi yang tersaji melalui SIM sangat membantu dalam menyusun laporan kepegawaian, merancang kebutuhan pengembangan kompetensi, serta mendukung evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan. Hal ini didukung pula oleh pendapat Laudon yang menekankan bahwa perencanaan dan pengembangan SIM harus melibatkan proses sistematis dalam menentukan bagaimana teknologi informasi digunakan untuk mencapai efisiensi operasional serta keunggulan kompetitif organisasi.⁶ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, pengembangan SIM dalam layanan kepegawaian menjadi langkah strategis untuk menghadirkan tata kelola manajemen sekolah yang lebih transparan, terintegrasi, dan akuntabel.

Pengembangan SIM dalam pengelolaan kepegawaian sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, yang mengamanatkan bahwa: sistem informasi manajemen kepegawaian nasional harus dikembangkan secara terpadu, mutakhir, dan berkelanjutan guna mendukung pelayanan yang efisien dan akuntabel.⁷

Sistem informasi ini menjadi bagian penting dari transformasi birokrasi di sektor pendidikan agar lebih adaptif terhadap perkembangan

⁵ Jogyanto. “*Sistem Informasi Manajemen*”. (Yogyakarta: Andi, 2008), 12.

⁶ Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon. “*Management Information Systems: Managing the Digital Firm, ed. 14*”. (New Jersey: Pearson, 2016), 35.

⁷ Republik Indonesia, “*Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*”. (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2017), Pasal 100 ayat (1).

teknologi digital. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat distribusi informasi, dan memudahkan akses data oleh pengguna, baik itu mahasiswa maupun pegawai lembaga pendidikan.⁸ Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, penerapan Sistem Informasi Manajemen menjadi bagian penting yang sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di Kementerian Agama:

“Bahwa dalam rangka meningkatkan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan, perlu menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mengintegrasikan pada proses perencanaan, penyelenggaraan, pengevaluasian, dan pendokumentasian kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.⁹

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menyebabkan perubahan besar dalam operasi suatu organisasi. Teknologi informasi menjadi kebutuhan penting dalam administrasi pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan data akademik, administrasi, dan keuangan.¹⁰ Dengan peningkatan teknologi yang pesat ini maka kegiatan pengelolaan data yang

⁸ Sabila. Pengaruh Penggunaan Website UIN KHAS Terhadap Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa MPI UIN KHAS Jember. (Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam (JMPAI 2024), 2 No 4, 325-338.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kementerian Agama, Pasal 1 Ayat (1).

¹⁰ Nadzirotul Karimah, Tiara Iftitahun Nikmah, Dwi Rizfiya Yulianti, Alfarra Haerani, dan Rofiq Hidayat, “Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi Terhadap Pembayaran UKT Mahasiswa”, (Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Khas Jember, 2025). 38.

dahulunya dilakukan secara manual, lambat laun mulai ditinggalkan. Kegiatan pengelolaan data yang digunakan saat ini berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi modern adalah menggunakan media elektronik komputer. Dengan adanya komputer sebagai alat pengolahan data, maka kegiatan-kegiatan manajerial dalam suatu organisasi akan berjalan dengan lebih baik, cepat dan akurat. Komputer mampu menciptakan sifat elektronik yang sangat penting. Komputer mampu menjalankan perintah dengan cepat, yaitu menjalankan perhitungan dan perbandingan. Dan komputer sangat tepat dalam mengolah data dan komputer sangat jarang membuat kekeliruan elektronik beda dengan cara manual yang dilakukan manusia.¹¹. Seperti firman Allah dalam Q.S An Anbiya ayat 80 yang berbunyi :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنَحْصِنَكُم مِّنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : *"Dan kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)."*¹²

Ayat ini mengisahkan tentang Nabi Daud yang diajarkan oleh Allah untuk membuat baju besi sebagai perlindungan dalam peperangan. Ayat ini mengajarkan pentingnya menggunakan teknologi atau kemajuan dalam

¹¹ Ahmad Zulkarnain, Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Operasional pada Lembaga Pendidikan (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 3

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an dan terjemah"*.

bidang senjata untuk melindungi diri dan mempertahankan keamanan.

Seperti firman Allah dalam Q.S An Anbiya ayat 81 yang berbunyi :

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya : *"Dan (telah kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya."*¹³

Ayat ini mengisahkan tentang Nabi Sulaiman yang diberikan kekuasaan oleh Allah untuk mengendalikan angin yang sangat kencang. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada Nabi Sulaiman untuk memanfaatkan alam dan teknologi dalam mengelola kekuasaannya.

Dalam konteks pendidikan, kedua ayat ini mengajarkan pentingnya memanfaatkan teknologi dan kemajuan dalam bidang tertentu untuk kepentingan yang baik dan bermanfaat. Teknologi dapat digunakan untuk melindungi diri, mempertahankan keamanan, dan mengelola sumber daya dengan bijaksana.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan terjemah".

dan efektivitas operasional di berbagai institusi, termasuk sekolah. Di era digital ini, pengelolaan data dan informasi secara manual dianggap kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan, sehingga adopsi SIM menjadi solusi yang tepat. Pengelolaan SIM yang baik dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek operasional sekolah, termasuk dalam layanan kepegawaian.

SMP Negeri 1 Klabang, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Jl. Blimbing No. 10, Klabang, Bondowoso, Jawa Timur, merupakan sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1983. Dengan NPSN 20521810, sekolah ini menjadi pilihan utama bagi para siswa di wilayah Klabang dan sekitarnya.

Salah satu keunikan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso adalah posisinya sebagai sekolah negeri yang berada di wilayah perdesaan namun mampu menerapkan sistem informasi manajemen (SIM) dalam layanan kepegawaian secara konsisten. Sekolah ini tidak hanya memanfaatkan aplikasi dari instansi di atasnya seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR, tetapi juga mengembangkan tata kelola administratif yang rapi dan terdokumentasi dengan baik. Meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi, sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap transformasi digital, terutama dalam pelayanan kepegawaian. Dukungan kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta budaya kerja yang terbuka terhadap perubahan menjadi kekuatan tersendiri dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif dan efisien. Keunikan ini

menjadi alasan penting dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena menggambarkan bagaimana penerapan SIM dapat berlangsung di lingkungan yang sederhana namun progresif.¹⁴

Salah satu keunikan dalam pengelolaan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso adalah penerapan dua sistem absensi yang dibedakan berdasarkan status kepegawaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kepegawaian dan koordinator tata usaha, diketahui bahwa ASN (Aparatur Sipil Negara) menggunakan sistem absensi melalui aplikasi Presensi ASN Bondowoso, yaitu sebuah aplikasi resmi berbasis daring yang dikelola oleh BKD Kabupaten Bondowoso. Aplikasi ini memiliki fitur geotagging dan terhubung langsung ke server BKD sebagai bentuk monitoring kehadiran ASN secara real-time. Sistem ini juga menjadi dasar dalam rekapitulasi data kehadiran yang berkaitan dengan tunjangan kinerja dan evaluasi kedisiplinan. Sementara itu, untuk non-ASN seperti tenaga honor atau kontrak, sekolah menerapkan sistem absensi manual melalui fingerprint, yang dicatat secara internal oleh bagian kepegawaian. Absensi ini dikelola oleh sekolah secara mandiri dan digunakan sebagai dasar evaluasi kehadiran serta pembayaran honorarium bulanan. Perbedaan sistem absensi ini diterapkan untuk menyesuaikan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah daerah yang mengatur pelaporan kehadiran ASN, sekaligus tetap mempertahankan monitoring kedisiplinan bagi tenaga non-ASN.¹⁵

¹⁴ Observasi peneliti, 10 april 2025

¹⁵ Observasi peneliti, 10 april 2025

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan temuan dari penelitian Fahrul Alfiansyah dalam jurnal "Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen". Alfiansyah menekankan pentingnya *framework* data yang terus berkembang seiring dengan kemajuan pesat inovasi data. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan, menunjukkan bahwa pengembangan dan pemahaman yang mendalam tentang kerangka data dapat membantu dalam memperluas kemahiran, kelangsungan hidup, dan kegunaan berbagai asosiasi.

Hasil penelitian Alfiansyah menunjukkan bahwa *framework* data yang baik tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ide-ide dasar, segmen, penyusunan, investigasi, dan perbaikan kerangka data. Framework Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dapat dijelaskan sebagai kerangka kerja yang mencakup struktur, proses, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling terintegrasi dalam pengelolaan layanan kepegawaian. Framework ini mengacu pada pemanfaatan aplikasi SIMPEG, SIPP, dan SIPIJAR yang merupakan sistem dari BKD Kabupaten Bondowoso. Meskipun bukan sistem yang

dikembangkan secara mandiri oleh sekolah, namun implementasinya tetap menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi internal agar optimal.¹⁶

Secara keseluruhan, pengelolaan SIM dalam mengembangkan Layanan kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso merupakan Langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan penerapan aplikasi presensi pegawai, diharapkan layanan kepegawaian di sekolah ini dapat berjalan lebih lancar, cepat, dan akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi seluruh pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SIM khususnya dalam bentuk aplikasi presensi pegawai Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "**Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso**".

¹⁶ Fahrul Alfiansyah " Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen", (jurnal sistem informasi manajemen 01, No 01, 2021).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi yang berasal dari hasil proses penelitian yang didapatkan setelah adanya penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, misalnya manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Tidak hanya itu, manfaat penelitian harus realistis dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penjelasan tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan Manajemen Pendidikan Islam serta dapat memberikan potensi dan peluang untuk mengembangkan layanan Kepegawaian di sekolah tersebut. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori manajemen organisasi dengan memperkaya pemahaman tentang pengelolaan sistem informasi manajemen dalam konteks pengembangan layanan kepegawaian di institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami dan memperluas pemahaman tentang Pengelolaan Sistem informasi Manajemen. Serta penelitian dapat mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan (SIM) di lingkungan

kepegawaian SMP 1 Klabang Bondowoso, seperti masalah teknis, manajerial, atau kebijakan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait. Penelitian dapat memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi kepegawaian di SMP 1 Klabang Bondowoso, sehingga sistem tersebut dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan saat ini.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan pemahaman yang lebih baik tentang Sistem Informasi Manajemen, Informasi yang tersedia dalam SIM dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pimpinan sekolah dalam perencanaan sumber daya manusia, pengembangan karyawan, dan peningkatan kinerja organisasi.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan adanya sistem informasi kepegawaian yang efektif, universitas dapat lebih baik mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya, termasuk

dalam hal rekrutmen, penempatan, dan pengembangan karyawan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan memberikan gambaran bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem informasi manajemen (SIM) dapat digunakan untuk mengembangkan layanan kepegawaian di lingkungan pendidikan, khususnya di SMP 1 Klabang Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Abdul Kadir, "Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Management Information System* (MIS) adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi".

Adapun yang penulis maksud dengan Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang digunakan

untuk mengelola informasi, untuk diterbitkan, dilihat, digunakan untuk pihak manajerial dalam mendukung pengambilan keputusan.

2. Layanan Kepegawaian

Layanan kepegawaian merujuk pada serangkaian proses dan kegiatan yang terkait dengan manajemen dan administrasi sumber daya manusia di suatu organisasi. Ini mencakup berbagai layanan yang disediakan kepada pegawai dalam hal pengelolaan data pribadi, penggajian, rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, promosi, serta pemecatan. Layanan kepegawaian bertujuan untuk mengelola, mendukung, dan meningkatkan kinerja serta kesejahteraan pegawai dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

3. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurut peneliti adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi sistem informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan analisis dalam sebuah organisasi. Tujuan utama dari pengelolaan SIM adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung operasional dan strategi

organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang di maksud dengan judul “Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Administrasi Kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso” adalah judul ini menggambarkan suatu upaya untuk menerapkan dan mengelola SIM dalam konteks layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan kepegawaian melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha para peneliti untuk menggali perbandingan serta menemukan inspirasi baru yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya juga membantu dalam mengarahkan posisi penelitian saat ini serta menegaskan keorisinalan kontribusi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Pada bagian ini, peneliti merujuk kepada berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Langkah ini dilakukan untuk merangkum temuan-temuan terdahulu, termasuk penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang masih dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Melalui langkah ini, diharapkan dapat terlihat

sejauh mana keunikan dan relevansi penelitian yang akan dilakukan.¹⁸ Dalam mengulas penelitian terdahulu terkait dengan

"Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso".

peneliti sebelumnya telah menguraikan hasil penelitian yang terkait dengan topik ini. Tujuannya adalah untuk memahami kesamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya guna menghindari duplikasi penelitian.

¹⁸Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Press, 2015), 45-46.

Ringkasan ini berfokus pada literatur yang terpublikasikan maupun yang belum, dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

Pertama, Muh Akbar Syahrudin Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul " Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Muh Akbar Syahrudin adalah Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah terlaksana dengan baik, terbukti dari informasi yang cepat dan akurat serta sistem yang berfungsi optimal. Namun, kurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola informasi membuat pelaksanaan sistem ini kurang optimal.¹⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian memiliki fokus pada analisis sistem informasi yang digunakan dalam konteks pendidikan, baik di tingkat universitas maupun sekolah menengah. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan sistem informasi kepegawaian oleh sebuah badan pemerintah daerah, yaitu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pangandaran. Sedangkan penelitian yang

¹⁹ Muh Akbar Syahrudin "Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (2019)

akan di lakukan berfokus pengelolaan sistem informasi manajemen dalam konteks layanan kepegawaian di sebuah sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

Kedua, Yuda Ikhwan, jurnal Hanata Widya dengan judul "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunung kidul". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah staf perencanaan dan admin TI. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Yudha Ikhwan adalah SIM berperan penting dalam pengelolaan sistem Informasi kepegawaian melalui penerapan SIKEP berbasis *website*, yang merupakan inisiatif kepala Sub Bagian Perencanaan, Bapak Sumarto.²⁰

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah kedua judul berfokus pada pengelolaan sistem informasi manajemen sebagai alat utama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di institusi pendidikan. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian

²⁰ Yuda Ikhwan " Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kabupaten Gunungkidul", jurnal Hanata Widya 08 /02 (2019)

terdahulu berfokus pada pengelolaan SIM di dinas pendidikan tingkat kabupaten, yang memiliki cakupan lebih luas dan beragam fungsi administrasi dan operasional dibandingkan dengan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan SIM di sebuah sekolah menengah pertama di klabang.

Ketiga, Afif Zamroni, jurnal *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini menggunakan metode-metode Kualitatif deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah keduanya melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lingkungannya lebih luas mencakup seluruh aspek yang mendukung proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, termasuk manajemen informasi siswa, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan di Lingkungannya terbatas pada aspek kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, termasuk administrasi dan manajemen sumber daya manusia

Keempat, Muhammad Ainul Yaqin, Ulfa Diana, Ainayatul Kholila, jurnal *ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* dengan judul "Penerapan Sistem Informasi

Manajemen Pendidikan pada TPQ Zainul Hasan Desa Pasembon Kota anyar Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif dengan cara reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Ainul Yaqin dan kawan kawan adalah penelitian yang didapatkan yaitu TPQ Zainul Hasan telah memanfaatkan segala fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang dikenal sebagai EMIS, sehingga secara spesifik dengan dikembangkannya sistem informasi manajemen pendidikan ini dapat memberikan peningkatan layanan pendidikan diantaranya membantu memudahkan pengelolaan data-data yang berkaitan dengan lembaga dan merupakan media interaktif antara lembaga dan wali santri.²¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah keduanya memfokuskan pada penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional institusi pendidikan. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian terdahulu Fokus pada penerapan SIM di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang merupakan Lembaga pendidikan non-formal. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Fokus pada pengelolaan Layanan kepegawaian di sebuah sekolah menengah pertama.

²¹ Muhammad Ainul Yaqin, Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada TPQ Zainul Hasan desa Pesambon Kota Anyar Probolinggo, (Jurnal ilmu sosial, pendidikan dan Humaniora 01 No 03) (2022)

Kelima, Fahrul Alfiansyah, jurnal Sistem Informasi Manajemen dengan judul "Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, Pengumpulan data biasanya dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Dimana setiap tim akan langsung turun lapangan untuk melihat bagaimana sistem kinerja yang ada diproyek tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Alfiansyah adalah *Framework* data yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan pesat inovasi data dan hadirnya *framework* data diharapkan dapat membantu pelaksanaan dalam memperluas kemahiran, kelangsungan hidup dan kegunaan asosiasi yang berbeda. Untuk memberikan pemahaman yang sederhana tentang kerangka data, penulis memesan sebuah buku berjudul "Sistem Informasi Papan". Komposisi dalam buku ini menggambarkan sedikit tentang ide-ide dasar, segmen, penyusunan, investigasi dan perbaikan kerangka data. Jika bisa dibayangkan dengan keadaan saat ini, kami percaya bahwa makalah ini dapat memberikan pengaturan yang benar-benar layak dan berharga bagi para direktur yang berwibawa, namun selain itu untuk perbaikan masalah keuangan, khususnya kerangka data.²²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya berada dalam bidang Sistem Informasi Manajemen, membahas tentang bagaimana Informasi dikelola dan dimanfaatkan dalam organisasi. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian sebelumnya Fokus pada pengenalan dan penjelasan

²² Fahrul Alfiansyah " Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen", (jurnal sistem informasi manajemen 01 No 01) (2021).

berbagai komponen yang membentuk sebuah SIM. Mencakup teori dan konsep dasar dari SIM, elemen-elemen yang membentuknya, serta bagaimana komponen-komponen tersebut bekerja bersama. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Fokus pada penerapan dan pengelolaan SIM untuk meningkatkan layanan kepegawaian di sebuah sekolah spesifik. Termasuk di dalamnya adalah proses Implementasi, dampak, dan evaluasi dari penggunaan. SIM dalam konteks kepegawaian.

Keenam, Bani Ilham Alhadi, jurnal STIE Semarang dengan judul "Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai Sarana Pencapaian *E- Government*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bani Ilham Alhadi adalah sistem informasi manajemen dapat membantu birokrasi sebagai penunjang kinerja organisasi, pendukung dalam pengambilan keputusan, penyalur informasi dengan cepat, serta sebagai sarana pendukung kegiatan-kegiatan operasional lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, sistem informasimanajemen, *e-government* pasti memiliki hambatan, dimana sumber daya manusia yang kurang kompeten, hingga teknologi yang kurang memadai, semua tergantung bagaimana setiap organisasi mengatasi hambatan-hambatan tersebut.²³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah kedua judul menekankan pentingnya penggunaan SIM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, baik dalam konteks layanan

²³ Bani Ilham Alhadi " Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai Sarana Pencapaian E-Government", jurnal STIE Semarang 14 No 02 (2022).

kepegawaian di sekolah maupun dalam pencapaian *e-government*. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian sebelumnya Penggunaan SIM dalam konteks yang Lebih luas untuk mendukung penerapan *e- Government*. Ruang lingkup: menyeluruh pada berbagai aspek pemerintahan yang dapat diintegrasikan melalui SIM, seperti pelayanan publik, administrasi pemerintahan, dan interaksi dengan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) khusus dalam konteks layanan kepegawaian di sebuah sekolah tertentu. Ruang Lingkup: Terbatas pada aspek layanan kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, termasuk pencatatan kehadiran, pengelolaan data pegawai, dan aspek-aspek administratif lainnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Muh Akbar Syahrudin, Skripsi Program Studi Ilmu Admistrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar	Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	Kedua judul membahas penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data kepegawaian. Meskipun	Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan SIMPEG di sebuah instansi pemerintahan, yakni Badan Kepegawaian Daerah (BKD) di tingkat provinsi. Sedangkan	Hasil penelitian yang di lakukan Muh Akbar Syahrudin adalah Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah terlaksana dengan baik, terbukti dari informasi yang cepat dan akurat serta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
			Lingkup dan skala berbeda, keduanya menggunakan teknologi untuk memperbaiki proses administrasi.	penelitian yang akan dilakukan	sistem yang berfungsi optimal. Namun, kurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola informasi membuat pelaksanaan sistem ini kurang optimal
2.	Yuda Ikhwan, jurnal Hanata Widya	Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul	Kedua judul berfokus pada pengelolaan sistem informasi manajemen sebagai alat utama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di institusi pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan SIM di dinas pendidikan tingkat kabupaten, yang memiliki cakupan lebih luas dan beragam fungsi administrasi dan operasional dibandingkan dengan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan SIM di sebuah sekolah menengah pertama di klabang, yang merupakan unit pelaksana teknis daerah (UPTD) pada tingkat sekolah.	Hasil penelitian yang di lakukan oleh Yudha Ikhwan adalah SIM berperan penting dalam pengelolaan sistem Informasi kepegawaian melalui penerapan SIKEP berbasis website, yang merupakan inisiatif kepala Sub Bagian Perencanaan, Bapak Sumarto

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
3.	Afif Zamroni, jurnal Munaddhoma: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dengan judul	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama	Keduanya melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi secara lebih efektif dan efisien.	Penelitian terdahulu Lingkupnya lebih luas mencakup seluruh aspek yang mendukung proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, termasuk manajemen informasi siswa, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan di teliti terbatas pada aspek kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, termasuk administrasi dan manajemen sumber daya manusia.	Hasil penelitian yang di lakukan oleh Afif Zamroni adalah penerapan Sistem Informasi Pendidikan di SMP yang diteliti menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi di lingkungan sekolah sudah menuju arah yang positif. Meski demikian, perlunya peningkatan kapasitas SDM, penguatan infrastruktur, dan dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor penting yang masih harus diperbaiki agar penerapan SIP bisa lebih optimal dalam menunjang proses pembelajaran.
4.	Muhammad Ainul Yaqin, Ulfa Diana, Ainayatul Kholila, jurnal ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada TPQ Zainul Hasan Desa Pasembon	Keduanya memfokuskan pada penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan	Penelitian terdahulu Fokus pada penerapan SIM di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang	Hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Ainul Yaqin dan kawan kawan adalah penelitian yang didapatkan yaitu TPQ Zainul Hasan telah memanfaatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
		Kotaanyar Probolinggo	efisiensi dan efektivitas operasional institusi pendidikan.	merupakan Lembaga pendidikan non-formal. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Fokus pada pengelolaan Layanan kepegawaian di sebuah sekolah menengah pertama.	segala fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang dikenal sebagai EMIS, sehingga secara spesifik dengan dikembangkannya sistem informasi manajemen pendidikan ini dapat memberikan peningkatan layanan pendidikan diantaranya membantu memudahkan pengelolaan data-data yang berkaitan dengan lembaga dan merupakan media interaktif antara lembaga dan wali santri
5.	Fahrul Alfiansyah, jurnal Sistem Informasi Manajemen	Mengenal Komponen Sistem Informasi Manajemen	Keduanya berada dalam bidang Sistem Informasi Manajemen, membahas tentang bagaimana Informasi dikelola dan dimanfaatkan dalam organisasi.	Penelitian sebelumnya Fokus pada pengenalan dan penjelasan berbagai komponen yang membentuk sebuah SIM. Mencakup teori dan konsep dasar dari SIM, elemen-elemen yang membentuknya,	Hasil penelitian yang di lakukan oleh Fahrul Alfiansyah adalah Framework data yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan pesat inovasi data dan hadirnya framework data diharapkan dapat membantu pelaksanaan dalam memperluas kemahiran,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
				serta bagaimana komponen-komponen tersebut bekerja bersama. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Fokus pada penerapan dan pengelolaan SIM untuk meningkatkan layanan kepegawaian di sebuah sekolah spesifik. Termasuk di dalamnya adalah proses Implementasi, dampak, dan evaluasi dari penggunaan. SIM dalam konteks kepegawaian.	kelangsungan hidup dan kegunaan asosiasi yang berbeda
6.	Bani Ilham Alhadi, jurnal STIE Semarang	Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana pencapaian e-Government	Kedua judul menekankan pentingnya penggunaan SIM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, baik dalam konteks layanan kepegawaian di sekolah maupun	Penelitian sebelumnya Penggunaan SIM dalam konteks yang Lebih luas untuk mendukung penerapan e Government. Ruang Lingkup: Menyeluruh pada berbagai aspek	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bani Ilham Alhadi adalah sistem informasi manajemen dapat membantu birokrasi sebagai penunjang kinerja organisasi, pendukung dalam pengambilan keputusan, penyalur informasi dengan cepat, serta sebagai sarana pendukung kegiatan-kegiatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
			dalam pencapaian e-Government.	pemerintahan yang dapat diintegrasikan melalui SIM, seperti pelayanan publik, administrasi pemerintahan, dan interaksi dengan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) khusus dalam konteks layanan kepegawaian di sebuah sekolah tertentu. Ruang Lingkup: Terbatas pada aspek layanan kepegawaian Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, termasuk pencatatan kehadiran, pengelolaan data pegawai, dan aspek-aspek administratif lainnya.	operasional lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, sistem informasimanajemen, e-government pasti memiliki hambatan, dimana sumber daya manusia yang kurang kompeten, hingga teknologi yang kurang memadai, semua tergantung bagaimana setiap organisasi mengatasi hambatan- hambatan tersebut

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Pengertian pengelolaan menurut George R. Terry adalah suatu proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁴ Sedangkan James A.F. Stoner mengemukakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Kata "sistem" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang artinya himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.²⁶ Dalam ensiklopedia manajemen, sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang terintegrasi.²⁷ Menurut Azhar Susanto, sistem adalah kumpulan dari sub sistem/bagian/komponen apapun yang

²⁴ George R. Terry, *"Prinsip-prinsip Manajemen"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 342.

²⁵ James A.F. Stoner, *"Manajemen"* (Jakarta: Erlangga, 1996), 5.

²⁶ Rusdiana, *"Sistem Informasi Manajemen"*. (Bandung: Pustaka setia, 2014), 28.

²⁷ Moekijat, *"Pengantar Sistem Informasi Manajemen"*. (Bandung: Mandar Maju. 2005), 6.

saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.²⁸

Rusdiana dan Irfan berpendapat bahwa Informasi merupakan kumpulan dari data yang telah diolah dan menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Adapun data adalah fakta-fakta, angka-angka, atau statistik-statistik yang menghasilkan kesimpulan. Informasi-informasi yang terkumpul tersebut dapat diolah menjadi sebuah pengetahuan baru.²⁹

Menurut Kenneth dan Jane sistem informasi sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang bertujuan untuk membantu kegiatan pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain itu sistem informasi juga dapat membantu pihak manajerial dalam menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru.³⁰

Lebih lanjut Wilkinson berpendapat bahwa Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan

²⁸ Azhar Susanto, "*Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*". (Bandung: Lingga Jaya, 2017), 18.

²⁹ Rusdiana, "*Sistem Informasi Manajemen*" (Bandung: Pustaka setia, 2014), 74.

³⁰ Kenneth dan Jane, "*Sistem Informasi Manajemen*". Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 15.

sumber daya (manusia dan komputer) untuk mengubah masukan (Input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Ungkapan serupa juga dikemukakan oleh Alter yang mengatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengubah masukan menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang dapat mencapai tujuan dari organisasi.

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengarahan, dan evaluasi, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang

³¹Abdul Kadir, "*Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*". (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 9.

berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem informasi yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terintegrasi, dengan tujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang bernilai guna mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi kerja, serta mencapai tujuan organisasi secara efektif dan akuntabel.

Dari sekian banyak fungsi manajemen yang ada, penulis memfokuskan penelitian ini pada tiga fungsi utama yang digunakan, sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan. Ketiga fungsi tersebut meliputi:

- 1) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- 2) Pelaksanaan atau Implementasi SIM
- 3) Evaluasi terhadap SIM

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai maksud dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SIM akan diuraikan pada bagian berikut ini:

- a) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan SIM karena menentukan arah, tujuan, serta strategi yang akan digunakan dalam penerapan sistem informasi. Perencanaan manajemen pendidikan melibatkan analisis kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, serta strategi implementasi yang sistematis. Konsep ini penting dalam pengelolaan SIM kepegawaian agar proses administrasi berjalan lebih efektif.³² Perencanaan SIM mencakup identifikasi kebutuhan informasi, perumusan tujuan sistem, pemilihan teknologi yang sesuai, serta pengorganisasian sumber daya untuk menunjang keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu organisasi. Perencanaan (planning) merupakan tahapan awal dalam proses manajemen yang sangat menentukan arah dan tujuan dari setiap kegiatan organisasi pendidikan.³³ Perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai

³² Sofyan Tsauri, "Management of Educational Infrastructure in Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember". (Jember: Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2022), 45.

³³ Totok Sudarmanto, Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (Tesis, Program Pascasarjana MPI UIN KHAS Jember, 2019), 40.

tujuan tertentu, melalui pengumpulan data, analisis situasi, serta identifikasi kebutuhan yang mendasar dalam organisasi. Menurut Jogiyanto, perencanaan sistem informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi aplikasi-aplikasi yang akan mendukung strategi organisasi dan menentukan prioritas pengembangannya dalam jangka pendek maupun panjang³⁴

b) Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen

Pelaksanaan SIM adalah tahap penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya ke dalam kegiatan nyata dalam organisasi. Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan adalah bagaimana pimpinan lembaga pendidikan mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh SDM agar bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan lembaga.³⁵ Proses ini meliputi pengembangan sistem, pelatihan pengguna, pengujian sistem, serta pengoperasian sistem secara menyeluruh. Kata yang hampir mirip dengan pelaksanaan adalah penerapan, menurut Nasirudin Al Ahsani dan Nasobi Niki Suma, penerapan sistem

³⁴ Jogiyanto, *“Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis”*. (Yogyakarta: Andi, 2005), 37.

³⁵ Moh. Khusnuridlo dan Haya, *“Kepemimpinan dan Manajemen Konflik”*. (Jember: UIN KHAS Press, 2020), 88.

informasi dalam lembaga pendidikan mampu meningkatkan efisiensi layanan administrasi dengan meminimalkan proses manual, mempercepat penyampaian informasi, dan meningkatkan ketertiban dalam pengelolaan data.³⁶ Pelaksanaan yang baik sangat bergantung pada kesiapan SDM, perangkat teknologi, dan koordinasi antar bagian dalam organisasi. Menurut Sutabri, pelaksanaan sistem informasi bertujuan agar sistem yang telah dirancang dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat sesuai kebutuhan organisasi.³⁷

c) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen

Evaluasi SIM dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem informasi yang telah diterapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja sistem, tingkat kepuasan pengguna, kesesuaian dengan tujuan awal, serta perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan sebagai proses menilai sejauh mana program atau sistem yang dijalankan mampu

³⁶ Nasirudin Al Ahsani dan Nasobi Niki Suma, Penerapan Aplikasi SIM-FADA (Sistem Informasi Magang Fakultas Dakwah) untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Dakwah, Al-Tatwīr, UIN Khas Jember: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11 No. 2 (2024), 185-200.

³⁷ Edi Sutabri, "Analisis Sistem Informasi". (Yogyakarta: Andi, 2012), 142.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸ Evaluasi penting untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi. Menurut McLeod, evaluasi SIM membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan sistem dan menentukan langkah-langkah perbaikan ke depan.³⁹

b. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan orang yang mengelola organisasi tersebut. Manajemen sebagai suatu metode yang mengatur, mengelola organisasi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan sesuatu melalui orang. Jika manajemen suatu organisasi baik maka akan meningkatkan kemakmuran suatu negara.

Dalam menjalankan tugasnya, para manajer memerlukan informasi, karena adanya perbedaan tugas maka informasi yang diperlukan juga akan berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya periode waktu, tingkat ketidak pastian, tipe informasi, dasar kebutuhan informasi dan bentuk pelaporan. Sehingga dapat

³⁸ Abdul Mu'is, "*Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an*". (Jember: IAIN Press, 2021), 55-58.

³⁹ Raymond McLeod, "*Sistem Informasi Manajemen*". (Jakarta: Prenhallindo, 2001), 235.

dikategorikan bahwa informasi adalah salah satu jenis sumber daya utama, dan termasuk dalam kategori sumber daya konseptual.

Jenis sumber daya utama lainnya, dalam kategori sumber daya fisik, yaitu; manusia, material, mesin (termasuk fasilitas dan energi) dan uang. Sumber daya fisik yang berada pada organisasi biasanya terbatas dan bisa habis atau punah. Sedangkan sumber daya informasi bersifat “tidak” akan pernah habis. Sehingga semua sumber daya, baik fisik maupun konseptual harus disinergikan. Oleh karena itu tugas dari manajer adalah mengarahkan penggunaan semua sumber daya agar dapat dimanfaatkan secara efektif.⁴⁰

Sistem informasi manajemen sangat diperlukan apalagi pada setiap aktivitas internal yang ada dalam lingkup

Perguruan Tinggi , jika dalam suatu perguruan tinggi dapat memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen dengan baik , itu akan membawa pada keberhasilan serta kemajuan yang pesat pada perguruan tinggi tersebut.⁴¹

Ada beberapa manfaat sistem informasi manajemen.

Antara lain Sebagai berikut.

⁴⁰Chamdan Purnama, “*Sistem Informasi Manajemen*”. (Mojokerto: Insan Global, Maret 2016), 2.

⁴¹Sri Diana Putri, “*Peran Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Perguruan Tinggi*”.

- 1) Menjamin tersedianya kualitas dan Keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas data yang ada secara akurat dan tepat waktu bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan- kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- 4) Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

c. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah:

- 1) Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat pendidikan
- 2) sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- 3) Pertanggung jawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- 4) Memberi sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia

- 5) pendidikan yang ada di provinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan.
- 6) Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- 7) Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.⁴²

Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Organisasi pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu: pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang

⁴²Roachety, Ety. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2011), 164.

pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam interorganizational information system sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (stakeholders). Nilai penting sistem informasi manajemen pendidikan adalah:

- a) SIM yang berbasis komputer memungkinkan pendelegasian kegiatan rutin.
- b) Teknologi informasi memungkinkan pengolahan data secara lebih akurat dan andal
- c) Pembuatan keputusan akan ditunjang dengan pilihan alternatif yang lebih objektif dengan data pendukung yang lengkap.
- d) Monitoring dan evaluasi memerlukan penyerapan informasi secara cepat dan efisien.

d. Sifat - sifat Sistem Informasi Manajemen

Menurut George M. Scott dalam Budiman, maka sifat Sistem Informasi Manajemen dapat digaris bawahi sebagai berikut:⁴³

- 1) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah menyeluruh

⁴³ Biro Kepegawaian Depdagri. 2009. "Buku Panduan Aplikasi SIMPEG". 100.

- 2) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah terkoordinasi
- 3) Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki sub-sistem informasi
- 4) Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi secara rasional
- 5) Sistem Informasi Manajemen (SIM) mentransformasikan data kedalam Informasi dengan berbagai cara
- 6) Sistem Informasi Manajemen (SIM) meningkatkan produktivitas
- 7) Sistem Informasi Manajemen (SIM) sesuai dengan sifat dan gaya manajer
- 8) Sistem Informasi Manajemen (SIM) menggunakan kriteria mutu yang telah ditetapkan

Pada dasarnya sebuah sistem informasi manajemen menerima dan memproses data untuk kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna informasi dalam tingkatan manajemen. Untuk memperjelas pelaksanaan dari sistem informasi manajemen diperlukan beberapa indikator dari sistem informasi manajemen. Adapun indikator-indikator dari sistem

informasi manajemen yang dikemukakan oleh Gordon B.

Davis yaitu:⁴⁴

a) Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

b) Manusia sebagai pengolah informasi

Peranan manusia disini sangat besar yaitu untuk menciptakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Baik buruknya informasi yang dihasilkan tergantung dari profesionalitas dari manusia itu sendiri.

c) Konsep sistem

Sistem adalah suatu bentuk kerjasama yang harmonis antara bagian /komponen / sub sistem yang saling berhubungan satu dengan bagian /komponen / sub sistem lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu sistem tidaklah berdiri sendiri tetapi juga

⁴⁴ Davis, Gordon, B. 1997. *"Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen"*. (Jakarta Pusat: PT Pustaka Binaman Pressindo), 57.

dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

d) Konsep organisasi dan manajemen

Organisasi tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen dan begitu pula sebaliknya karena keduanya mempunyai hubungan yang begitu erat dan kuat.

e) Konsep pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif alternatif yang dimungkinkan.

f) Nilai informasi

Informasi dapat mengubah sebuah keputusan.

Perubahan dalam nilai hasil akan menentukan informasi. Bahwa suatu informasi itu harus dapat menjadi ukuran yang tepat, yang nantinya dapat

memberikan masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

2. Layanan Administrasi Kepegawaian

a. Pengertian Layanan Administrasi Kepegawaian

Istilah kepegawaian berasal dari kata pegawai yang artinya secara singkat adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan

mendapat imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari Pemerintah atau badan usaha swasta. Tanpa unsur manusia sebagai pegawai maka tujuan organisasi /wadah yang telah ditentukan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam suatu organisasi, pegawai adalah alat yang menggerakkan dan menggiatkan agar segala kegiatan organisasi dapat berjalan menuju pada tujuannya. Manajemen kepegawaian atau manajemen personal sebenarnya adalah merupakan alih bahasa dari kata "*Personnal Management*". Manajemen kepegawaian adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang kepegawaian. Administrasi personal adalah suatu kecakapan atau suatu seni dari pada perolehan, pengembangan dan pemeliharaan angkatan kerja yang kompeten sedemikian rupa untuk melaksanakan fungsi-fungsi serta tujuan organisasi dengan seefisien dan seekonomis mungkin.

Manajemen kepegawaian lazim disebut Personel Managemen atau tata personel. Walaupun istilah-istilah tersebut nampaknya berbeda-beda namun pengertiannya sama. Manajemen Kepegawaian bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara garis besarnya telah ditentukan oleh administrator dengan menitik beratkan pada usaha:

- 1) Mendapatkan tenaga kerja yang cakap dan mampu bekerja menurut kebutuhan organisasi
- 2) Menggerakkan mereka untuk tercapainya tujuan organisasi.

3) Memelihara dan mengembangkan kecakapan serta kemampuan.⁴⁵

Menurut buku panduan aplikasi simpeg yang dikeluarkan Biro Kepegawaian Depdagri, yang dimaksud Sistem informasi manajemen kepegawaian adalah Suatu system informasi kepegawaian berbasis web guna mendukung pendataan kepegawaian. Sistem informasi manajemen kepegawaian dilaksanakan dalam praktek menggunakan program dari komputer yang terpadu membentuk jaringan prosedur pengolahan data guna mendukung manajemen kepegawaian dalam pembinaan pegawai.⁴⁶ Sistem informasi manajemen kepegawaian berguna untuk mengolah data kepegawaian, didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian

Pelayanan administrasi kepegawaian adalah salah satu pelayanan publik yang terbilang sering menjadi sorotan baik pelayanan kepada pelanggan internal maupun pelanggan eksternal organisasi. Pelayanan administrasi kepegawaian sangat dibutuhkan karena adanya kebutuhan dan hak pegawai yang berkembang.

⁴⁵ Musanef. *"Manajemen Kepegawaian di Indonesia"*. (Jakarta: PT Gunung Agung 1996) 5.

⁴⁶ Nugroho, Eko. *"Sistem Informasi Manajemen"*. (Yogyakarta: Andi 2008) , 170.

Pelayanan yang diberikan oleh administrasi kepegawaian menyangkut nasib pegawai negeri sipil dan pegawai aparatur pemerintah dalam skala yang besar.

Dengan demikian, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Pasal 1 Ayat 4, bahwa pelayanan yang baik dan berkualitas harus memiliki unsur cepat, responsif, akurat, dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kualitas pelayanan pegawai yang menunjukkan kinerja yang ditampilkan dapat dilihat pada lima dimensi pelayanan publik pada umumnya. Orientasi pelayanan ialah perilaku kerja pegawai dalam melayani yang terbaik antara lain terhadap masyarakat, atasan, teman kerja, dan unit kerja terkait.⁴⁷

b. Tujuan Sistem Informasi Kepegawaian

Tujuan sistem informasi kepegawaian di Lingkup Pemerintahan adalah :

- 1) Sistem informasi kepegawaian yang handal dan terintegrasi secara nasional dapat menjawab berbagai informasi tentang PNS yang dibutuhkan oleh para pengambil kebijakan untuk perencanaan, pengembangan dan kesejahteraan PNS.

⁴⁷Hefniy & Refi Najma Fairus, “MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN KEPEGAWAIAN”

- 2) Sistem informasi kepegawaian dapat menjamin penyelenggaraan kebijakan di bidang manajemen kepegawaian baik secara organisasional, wilayah maupun nasional dan pada gilirannya menjadi perekat bangsa dalam NKRI.
- 3) Mewujudkan data PNS yang akurat di setiap instansi baik di pusat maupun daerah yang terintegrasi secara nasional dan untuk bahan dalam penyusunan standar kompetensi dan klasifikasi jabatan.
- 4) Meningkatkan pelayanan di bidang kepegawaian secara transparan dan objektif sehingga setiap PNS dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang kepegawaian.
- 5) Mewujudkan identitas tunggal (multi guna), kartu pegawai elektronik dalam bentuk smart card yang mendukung peningkatan mutu, pelayanan kepegawaian dan kesejahteraan PNS secara nasional.

c. Manfaat Sistem Informasi Kepegawaian

Manfaat Sistem Informasi Kepegawaian antara lain :

- 1) Memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat mengenai kepegawaian.
- 2) Membantu menganalisis personal yang pantas untuk duduk pada suatu posisi tertentu diorganisasi.

3) Pengelolaan data yang lebih mudah memberikan sistem kesejahteraan yang optimal sesuai prestasi yang dicapai. Keuntungan Sistem Informasi Kepegawaian Online (Berbasis Intranet/ Internet):

4) Dapat memelihara satu data besar secara bersama-sama.

5) Kesalahan/data yang kurang valid dapat dimonitor dan dikoreksi bersama.

6) Dapat melakukan pertukaran data dan file

7) Berbagi sumber daya misalnya pemakaian satu printer untuk beberapa komputer yang terhubung dalam jaringan komputer

8) Mempermudah komunikasi dalam suatu lingkungan kerja, misalnya dengan adanya program E-mail atau

Chatting Apabila salah satu unit komputer terhubung

ke internet melalui modem atau LAN, maka semua atau sebagian unit komputer dalam jaringan dapat

mengakses dengan metode sharing connection.

d. Karakteristik Sistem Informasi Kepegawaian memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Sistem yang terkoneksi on-line antara BKN Pusat, regional dan instansi dengan menggunakan jaringan komunikasi data.

- 2) Menggunakan satu basis data PNS yang digunakan secara bersama.
- 3) Menggunakan struktur data dan tabel referensi yang sama sesuai dengan standar yang baku yang disusun BKN Pusat.
- 4) Sistem yang dibangun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan instansi pengguna. Sistem informasi kepegawaian merupakan manajemen kepegawaian yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menjadi komputerisasi dan modernisasi data pegawai dalam mengelola dan mengorganisasikan data-data pegawai guna optimalisasi manajemen administrasi secara professional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁸ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, pola, dan dinamika pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam mendukung layanan kepegawaian di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara utuh dan menyeluruh realitas yang terjadi di lapangan melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, sebagai lokasi tunggal yang menjadi sumber data utama. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci bagaimana proses pengelolaan SIM dilakukan, bagaimana sistem tersebut diimplementasikan, serta bagaimana dampaknya terhadap pelayanan kepegawaian yang lebih efektif dan efisien.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam

⁴⁸Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), 157.

melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini berlokasi Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yang berada di Desa Klabang Jl. Blimbing No. 10 Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso.

Adapun beberapa alasan lain mengapa penulis mengambil lokasi SMP Negeri 1 Klabang, yaitu :

1. SMP Negeri 1 klabang menghadapi tantangan dalam pengelolaan layanan kepegawaian yang sejalan dengan fokus penelitian ini, yaitu Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso . Sekolah ini menjadi contoh nyata bagaimana SIM dapat diimplementasikan dalam Lingkungan pendidikan.
2. Pihak manajemen SMP Negeri 1 klabang menunjukkan dukungan yang kuat terhadap penelitian Ini. Kerja sama yang baik dengan pihak sekolah memudahkan pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat langsung diaplikasikan untuk perbaikan nyata di sekolah.
3. Penerapan SIM di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso memiliki potensi untuk menjadi model bagi sekolah- sekolah lain di wilayah tersebut. Keberhasilan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengadopsi teknologi Informasi untuk pengelolaan layanan kepegawaian, sehingga memiliki dampak positif yang lebih luas.

4. SMP Negeri 1 Klabang memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas kepegawaian yang cukup jelas, sehingga memungkinkan penulis untuk mengkaji proses pengelolaan SIM secara sistematis dan komprehensif.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan fokus penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara selektif oleh peneliti dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan keterlibatan informan dalam hal-hal yang berkaitan langsung dengan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka subjek atau informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, Diah Rusmini, S. Pd. Ing sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam implementasi dan pengembangan layanan kepegawaian berbasis SIM.
2. Koordinator TU dan juga bagian kepegawaian Gatot Subroto bertugas langsung dalam pelaksanaan administrasi kepegawaian dan menjadi operator utama dalam pengelolaan data kepegawaian menggunakan SIM.
3. Bagian TU, Khoiroh Leliyantifah, S.Sos berperan dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang menunjang kelancaran pengoperasian sistem informasi di sekolah.

4. Guru, Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag sebagai salah satu pengguna SIM dalam kegiatan keseharian, khususnya dalam penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan kepegawaian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang ditumbuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena dalam konteks alami mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan Informasi tentang perilaku, Interaksi, dan kondisi tanpa mengubah atau memengaruhi situasi yang sedang diteliti.

Tabel 3.1
Hasil Observasi

NO	Aspek yang di Amati	Hasil Observasi	Keterangan Tambahan
1.	Infrastruktur Teknologi Informasi	Terdapat beberapa perangkat komputer dan jaringan internet yang digunakan dalam pengelolaan data kepegawaian, termasuk penggunaan aplikasi SIPP berbasis online	Infrastruktur cukup memadai namun jaringan internet terkadang tidak stabil
2.	Penggunaan Aplikasi SIM (SIPP)	Guru ASN menggunakan aplikasi SIPP untuk absensi harian, sedangkan Non ASN menggunakan absensi manual	Terdapat dua sistem absensi
3.	Proses Input Data Kepegawaian	Input data pegawai dilakukan oleh operator sekolah, kemudian dikirim	Menggunakan sistem online, terhubung dengan BKD

		dan diintegrasikan dengan server dinas kabupaten.	
4.	Kegiatan Monitoring dan Evaluasi	Kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring absensi guru melalui aplikasi SIPP dan laporan manual sebagai cadangan	Monitoring dilakukan setiap minggu
5.	Kesiapan SDM dalam Mengelola SIM	Terdapat satu operator yang ditugaskan mengelola data SIM, didukung dengan pelatihan internal namun belum ada pelatihan resmi dari dinas	Perlu peningkatan kompetensi operator
6.	Kendala Teknis	Sering terjadi gangguan sinyal internet dan keterlambatan penginputan data karena faktor jaringan atau kelalaian pengguna	Mengganggu keakuratan data kepegawaian
7.	Back Up Data	Sekolah tetap membuat rekap manual sebagai cadangan apabila aplikasi SIPP mengalami gangguan teknis	Disiapkan untuk antisipasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dan mendetail dari berbagai informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, strategi, serta kendala yang dirasakan oleh masing-masing informan seperti kepala sekolah, koordinator TU, staf kepegawaian, dan guru terkait implementasi SIM, baik dari aspek

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam konteks pengelolaan kepegawaian di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data wawancara adalah jenis wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberi ruang untuk menggali informasi lebih lanjut melalui pertanyaan lanjutan yang muncul selama proses wawancara berlangsung. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas sekaligus memungkinkan pendalaman informasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan menangkap hal-hal penting yang mungkin tidak direncanakan sebelumnya.

Tabel 3.2
Wawancara

No	Informan	Topik Wawancara	Data yang diperoleh
1.	Kepala Sekolah	Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. SIM direncanakan untuk menunjang layanan kepegawaian berbasis teknologi 2. Digunakan aplikasi dari BKD (SIMPEG, SIPP, SIPIJAR) 3. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan staf TU dan disesuaikan dengan regulasi.
2.	Koordinator TU	Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Input data kepegawaian secara rutin ke dalam aplikasi BKD 2. Sistem digunakan oleh ASN dan untuk Non-ASN

			menggunakan absen manual. 3. Dilakukan monitoring dan update data secara berkala
3.	Staf TU (Sarpras)	Pelaksanaan dan Evaluasi Sarpras Pendukung SIM	1. Memastikan perangkat dan jaringan mendukung pengelolaan SIM 2. Koordinasi dengan bagian TU dan guru 3. Perawatan dan perbaikan perangkat SIM
4	Guru	Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi oleh Tenaga Kependidikan	1. Kemudahan dalam pengurusan layanan kepegawaian seperti cuti dan absensi 2. Kendala teknis dapat diatasi dengan koordinasi 3. Dukungan SIM terhadap kecepatan layanan kepegawaian

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan menambahkan informasi tertulis maupun visual yang relevan terkait implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Data dokumentasi ini membantu peneliti untuk menelusuri jejak administrasi, kebijakan, dan aktivitas yang telah dilakukan sekolah dalam pengelolaan kepegawaian berbasis digital.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipertanggung jawabkan apabila disertai dengan bukti dokumenter seperti foto kegiatan, dokumen

absensi, laporan kinerja, maupun catatan digital lainnya. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
- b. Profil SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
- c. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
- d. Struktur TU SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data, kegiatan yang dilakukan yaitu menyangkut penyelidikan, pengorganisasian, penguraian, penggabungan data dan pencarian pokok bahasan serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir.⁴⁹

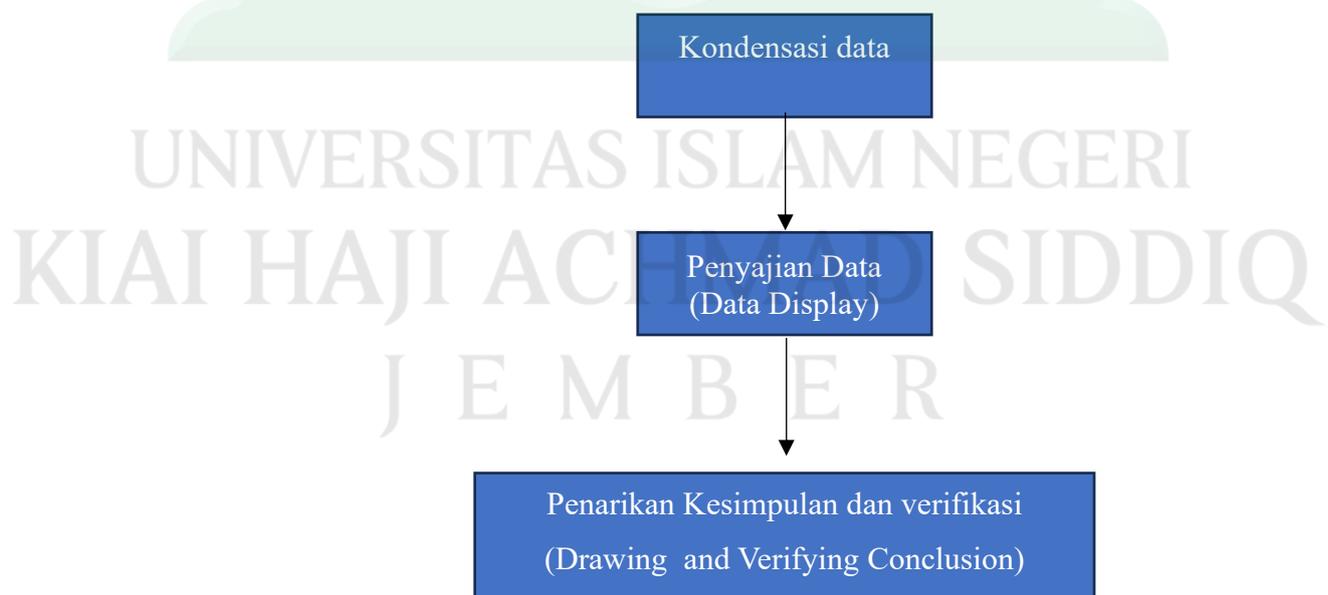
Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan, karena hasil dari analisis data inilah yang nantinya akan menjawab setiap dari fokus masalah.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan fokus

⁴⁹Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV PustakaIlmu 2020), 150.

penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari narasumber sebagai bagian dari penyajian data. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola atau tema yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan makna dari data yang telah ditampilkan untuk merumuskan temuan penelitian, yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna memastikan validitas dan konsistensi hasil.⁵⁰

Bagan 3.1
Analisis Data Kualitatif (Miles, Huberman & Saldana)



⁵⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 14.

Adapun penjelasan dari setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan peringkasan data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya, sehingga dengan cara demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi.

Dalam penelitian ini, jika terdapat data yang dianggap penting atau dibutuhkan maka data tersebut digunakan. Sebaliknya, jika terdapat data yang tidak memenuhi sesuai dengan persyaratan maka data tersebut tidak digunakan dalam analisis data. Baik itu data dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi. Dengan adanya kondensasi data dapat memberi gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam mengkomunikasikan data dan juga dalam rangka penyusunan penelitian.

Adapun rincian tahapannya yaitu sebagai berikut:

a. Pemilihan

Pada tahap ini peneliti harus melakukan tindakan

pemilihan untuk menentukan data yang penting dan mendukung penelitian dengan data yang tidak penting. Data yang sudah peneliti kumpulkan melalui wawancara, dipilih berdasarkan fokus penelitian.

b. Pengerucutan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemilihan data. Peneliti mendeskripsikan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih rincilagi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data

c. Peringkasan

Pada tahap ini peneliti melakukan rangkuman data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan secara lebih ringkas mulai dari inti, proses dan beberapa pernyataan yang harus

dijaga sehingga data tersebut tetap berada didalam. Peneliti melakukan abstraksi dari penjabaran data yang sudah dianalisis untuk mengetahui kesesuaian antara fakta dan data

hasil wawancara.

d. Penyederhanaan

Pada tahap ini peneliti menggolongkan data yang lebih luas dalam satu pola, menyeleksi data secara ketat dengan meringkas uraian data secara singkat.

2. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data setelah melakukan komunikasi kondensasi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matrik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berbentuk teks naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan. Lalu melakukan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab fokus masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini, harus memiliki relevansi dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan penafsiran dan pembahasan.

Peneliti menyimpulkan darisemua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya peneliti dalam memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dinilai berdasarkan beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengevaluasi kredibilitas data dengan menggunakan teknik seperti perpanjangan waktu kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, dan triangulasi, yang dapat mencakup triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Selain itu, keabsahan juga dapat diuji melalui pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, serta *member check*.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

⁵¹ Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 275

dan sumber data yang telah ada.⁵²

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan pengasuh, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di SMP 1 Klabang Bondowoso. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dari sumber yang sama. Fenomena yang ada dan berkembang di SMP 1 Klabang Bondowoso itu dianalisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

G. Tahap Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan

⁵² Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 154

penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, menentukan fokus penelitian, mengurus dan menyiapkan surat-surat dan instrumen penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengolah data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan poin poin penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan.

4. Tahap Penulisan laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Profil Sekolah



Gambar 4.1
SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso⁵³

SMP Negeri 1 Klabang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di Jl. Blimbing No. 10, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 dan telah menjadi institusi pendidikan negeri yang cukup dikenal di wilayah Klabang dan sekitarnya. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20521810, SMP Negeri 1 Klabang menjadi salah satu sekolah favorit yang dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik generasi muda dengan kualitas pendidikan yang baik dan kompetitif.

⁵³ Dokumentas, SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

Sejak awal berdirinya, SMP Negeri 1 Klabang terus menunjukkan dedikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan raihan akreditasi A, sebuah predikat tertinggi dalam sistem akreditasi sekolah di Indonesia. Predikat tersebut diberikan berdasarkan SK No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016, menjadi bukti nyata bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional. Akreditasi ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas, fasilitas memadai, serta tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, SMP Negeri 1 Klabang menerapkan sistem pembelajaran pagi yang berlangsung selama 6 hari dalam seminggu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan kondusif. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang modern dan interaktif, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti akses internet yang menggunakan layanan Telkom Speedy, serta sambungan listrik dari PLN, memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan tanpa hambatan teknis.

Walaupun informasi mengenai luas tanah dan jumlah ruang kelas tidak tercantum secara detail, SMP Negeri 1 Klabang tetap berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas dengan

memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal. Komitmen ini tercermin dalam berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif bagi para siswa.

Sebagai salah satu sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, SMP Negeri 1 Klabang menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Sekolah ini memiliki website resmi yang dapat dikunjungi di <http://www.example.com>, di mana orang tua dan masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru tentang kegiatan sekolah. Selain itu, untuk memudahkan komunikasi langsung, sekolah juga menyediakan alamat email resmi di smpklabang@ymail.com, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan administrasi atau konsultasi terkait pendidikan.

Dengan di dukung oleh fasilitas penunjang proses pembelajaran, SMP Negeri 1 Klabang menjadi pilihan ideal bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Melalui visi dan misinya, SMP Negeri 1 Klabang terus berupaya mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi

berbagai tantangan di masa depan. Dengan dukungan dari tenaga pendidik profesional, fasilitas memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini berkomitmen untuk terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan unggulan di wilayah Klabang dan sekitarnya.

2. **Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan serta memperhatikan potensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, maka visi SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dirumuskan sebagai berikut: “Membentuk Peserta Didik yang Ceria dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Iman dan Taqwa.”

Visi

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik;
- b. Terbentuknya karakter terpuji, perilaku jujur, disiplin dan berakhlak mulia;
- c. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami;
- d. Meningkatnya prestasi kerja serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Terpenuhinya sarana prasarana pendidikan dan fasilitas sekolah yang memadai;

- f. Terciptanya kultur sekolah yang kondusif, komitmen, kerja harmonis, kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi dan kerja sama yang baik;
- g. Terciptanya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah sebagai upaya menciptakan Sekolah Cinta Lingkungan.

Misi

Mengacu pada visi yang telah ditetapkan, maka SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas serta kompetitif;
- b. Menanamkan karakter terpuji, perilaku jujur, dan disiplin melalui keteladanan/ akhlaq mulia dalam perilaku, menyelaraskan antara ucapan dan tindakan;
- c. Menumbuhkan penghayatan spiritual melalui pembiasaan senyum, sapa, salam dan amaliyah ibadah sehari-hari;
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan formal dan pembinaan;
- e. Mengembangkan sarana prasarana pendidikan dan fasilitas sekolah yang memadai serta pemanfaatan secara optimal;

- f. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif, komitmen, kerja harmonis, kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi melalui kerja keras seluruh warga sekolah;
- g. Mengoptimalkan pengelolaan pelestarian lingkungan hidup di sekolah sebagai upaya menciptakan Sekolah Cinta Lingkungan.

Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan nasional, maka tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas serta kompetitif;
- b. Terbentuknya karakter terpuji, perilaku jujur, dan disiplin melalui keteladanan/akhlaq mulia dalam perilaku, menyelaraskan antara ucapan dan tindakan;
- c. Meningkatnya penghayatan spiritual melalui pembiasaan senyum, sapa, salam dan amaliyah ibadah sehari-hari;
- d. Meningkatnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan formal dan pembinaan;
- e. Terpenuhi sarana prasarana pendidikan dan fasilitas sekolah yang memadai serta pemanfaatan secara optimal;

- f. Terciptanya kultur sekolah yang kondusif, komitmen, kerja harmonis, kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi melalui kerja keras seluruh warga sekolah;
- g. Mampu menciptakan pengelolaan pelestarian lingkungan hidup di sekolah sebagai upaya menciptakan Sekolah Cinta Lingkungan.

3. Data Guru SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

Adapun jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik yang bertugas di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut, yang mencerminkan distribusi guru berdasarkan status kepegawaian, jenjang pendidikan terakhir, dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi
menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis
Kelamin.

Jabatan	Status Kepegawaian												JUMLAH	
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		PPPK		GTT			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepsek							1						-	1
Guru					3	3	2	2	1	5	2		8	10
TU			1	1							5	2	6	3

Tabel 4.2
Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi
Menurut Kelompok Umur

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)										Jumlah		
		< 20		20 - 29		30 - 39		40 - 49		50 - 59				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepsek												1		1
Guru	ASN							2	2	5	4	3	6	10
	GTT			1		1							2	
TU				2		2	2	1			1	1	7	3

Tabel 4.3
Kepala Sekolah dan Guru menurut Masa Kerjanya
Seluruhnya

Jabatan		Masa Kerja Seluruhnya (tahun)										Jumlah		
		< 5		5 - 9		10 - 14		15 - 19		20 - 24				>24
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepsek												1		1
Guru	ASN	1	6			1	1	2	2		2		6	11
	GTT	1				1							2	
TU	ASN							1	1				1	1
	GTT	2						1	3	1			5	2

Tabel 4.4
Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi
Menurut Pendidikan

Jabatan		Pendidikan Terakhir										Jumlah			
		SMA		D1		D2		D3		D4/S1				S2	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Kepsek										1				1	
Guru	ASN									6	10			6	10
	GTT									2				2	

TU	ASN	1								1			1	1
	GTT	5	1							1			5	2

Tabel 4.5

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

NO	NAMA	MENGAJAR BIDANG STUDI	KET
1.	Diah Rusmini, S. Pd. Ing	IPA	Kepala Sekolah
2.	Setio Budi Nurjaya, S.Pd	IPA	Guru
3.	Saniman, S.Pd	Bahasa Indonesia	Ur. Sarpras
4.	Tutik Uswatun Hasanah, S.Ag	PAI	Guru
5.	Nurhasanah, S.Pd	Matematika	Guru
6.	Moh. Ridwan, S.Pd	Bahasa Madura	Guru
7.	Dewi Ratnaningsih, S.Pd	IPS	Guru
8.	Ria Yuliana, S.Pd	Bahasa Inggris	Wakasek
9.	Nelly Zahratun N.E, S.Kom	Informatika	Guru
10.	Agus Sutrisno, S.Pd	Matematika	Ka. Lab IPA
11.	Roby Kristiawan N, S.Pd	Penjaskes	Ur. Kesiswaan 1
12.	Titik Triana, S.Pd	Pendidikan Pancasila	Guru
13.	Idawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
14.	Farida Isnaini, S.Pd	Bahasa Inggris	Ur. Kurikulum 2
15.	Ilham Firmansyah, S.T	Prakarya	Ur. Humas
16.	Meri Ratna Dewi, S.Pd	Matematika	Guru
17.	Ufinatus Sabdaniyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
18.	Adi Wahyudiyanto, S.Pd	IPS	GTT
19.	Ikmal Hidayatullah, S.Pd	BTQ	GTT

4. Rincian Tugas Tata Usaha di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

Tata usaha di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi sekolah, baik dalam bidang kepegawaian, keuangan, sarana prasarana,

maupun layanan umum lainnya. Setiap anggota tim tata usaha memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi sesuai dengan bidang masing-masing untuk memastikan semua kegiatan administratif berjalan dengan tertib dan efisien. Adapun rincian tugas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rincian Tugas Tata Usaha

NO	NAMA	TUGAS
1.	Gatot Subroto	1 Operator SIMPEG 2 Kepegawaian 3 Keuangan 4 Kordinator Tata Usaha
2.	Khoiroh Leliyantifas	1 Persuratan 2 Mencatat buku kepegawaian 3 Legalisir 4 Kohort 5 Menangani PIP
3.	Asiya, S.Sos	1 Operater Bos 2 Operator Dapodik
4.	Taufik Hidayat	1 Operator aset dan persediaan 2 Kebersihan kamar mandi guru, kepala sekolah dan siswa 3 Kebersihan teras kelas 9 4 Pengadaan (fotokopi)
5.	Irvan	1 Laboran 2 Porencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium 3 Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium 4 Memelihara dan Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium 5 Pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium

		<ul style="list-style-type: none"> 6 Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium 7 Membersihkan ruang lab dan halaman sekolah. 8 Kebersihan kamar mandi siswa putri 9 Penjaga sekolah
6.	Agus Lesmono	<ul style="list-style-type: none"> 1 Kebersihan halaman sekolah dan ruang guru 2 Kebersihan teras kelas 8 dan kelas 7 3 Kebersihan kamar mandi siswa putra 4 Membuka dan menutup ruang kantor
7.	Agustin Ratnasari	<ul style="list-style-type: none"> 1 Pustakawan. 2 Perencanaan pengadaan alat dan buku perpustakaan. 3 Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan perpustakaan. 4 Memelihara dan mengatur penyimpanan dan daftar buku perpustakaan 5 Pengadministrasian peminjam buku. 6 Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan. 7 Kebersihan teras ruang perpustakaan sampai depan ruang TU
8.	Muhammad Iqbal Ilyas	<ul style="list-style-type: none"> 1 Mengerjakan Buku Induk 2 Kesiswaan 3 Menangani PIP

B. Penyajian dan Analisis Data

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta analisis dokumen yang mendukung. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikaji dan dikaitkan dengan fokus penelitian mengenai Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen diterapkan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan layanan kepegawaian, serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem yang diterapkan serta potensi pengembangannya di masa mendatang.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini adalah data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian dan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso adalah tahap awal yang berfokus pada identifikasi kebutuhan informasi dan pengelolaan data kepegawaian secara terintegrasi dan efisien. Dalam perencanaan ini, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama tim tata usaha dan staf kepegawaian, merumuskan tujuan pengembangan layanan kepegawaian yang berbasis digital melalui sistem.

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan data pegawai, proses pengarsipan, absensi, serta pelaporan administratif yang lebih efektif. Selain itu, sekolah juga menentukan aplikasi mana yang akan digunakan, alur kerja yang diterapkan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem. Dengan adanya perencanaan SIM yang matang, proses layanan kepegawaian diharapkan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso telah diarahkan untuk mendukung efisiensi dan akurasi dalam layanan kepegawaian. Beberapa aplikasi digunakan secara terpadu untuk mendukung proses administrasi dan

pelaporan data pegawai. Tiga aplikasi utama yang saat ini dimanfaatkan sekolah dalam sistem kepegawaiannya adalah SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai), SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian), dan SIPIJAR (Sistem Informasi Pengembangan Pembelajaran).

Ketersediaan infrastruktur merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas perencanaan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan pendidikan. Di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, sarana seperti jaringan internet dan perangkat digital yang digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan telah disiapkan untuk menunjang akses terhadap aplikasi SIM, termasuk dalam pengelolaan absensi melalui platform SIPP. Akses terhadap aplikasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai perangkat, seperti ponsel pintar dan komputer jinjing, selama berada di area sekolah.

Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yaitu Diah Rusmini, S. Pd. Ing, mengungkapkan:

"Kalau dari segi infrastruktur, sebenarnya guru-guru sudah bisa memanfaatkan HP mereka masing-masing. Selain itu, sekolah juga sudah memfasilitasi jaringan Wi-Fi, jadi akses internet di lingkungan sekolah sudah tersedia secara bebas. Dengan begitu, tidak ada alasan lagi bagi guru untuk tidak menggunakan sistem informasi manajemen atau tidak melakukan absensi melalui SIPP, misalnya karena tidak punya kuota atau pulsa. Akses sudah dipermudah. Mereka bisa menggunakan HP maupun

laptop untuk mengakses aplikasi SIPP kapan saja selama di sekolah.”⁵⁴

Gatot Subroto selaku koordinator TU di SMP Negeri 1

Klabang Bondowoso, juga menambahkan:

“Perencanaan ini juga mencakup upaya penyediaan infrastruktur, seperti internet dan perangkat kerja digital yang memadai agar guru dan staf dapat mengakses sistem dengan lancar. Selain itu, sosialisasi dan bimbingan teknis internal dilakukan agar setiap pengguna memahami cara penggunaan aplikasi secara tepat. Dengan demikian, proses perencanaan ini tidak hanya mendukung pengelolaan data yang lebih tertib, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian visi sekolah dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang profesional, sejalan dengan upaya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.”⁵⁵

Gatot Subroto selaku koordinator TU di SMP Negeri 1 Klabang

Bondowoso, juga menambahkan:

“Kalau dari sisi perencanaan, kami memang memperhatikan kesiapan infrastruktur sejak awal. Di sekolah ini, jaringan internet sudah tersedia dan cukup stabil, terutama di ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Kami juga menyediakan perangkat komputer dan printer yang mendukung kerja pengelolaan data kepegawaian. Guru-guru juga rata-rata sudah memiliki perangkat pribadi seperti laptop dan smartphone, jadi saat sistem SIM mulai diterapkan, tidak terlalu banyak kendala dari sisi teknis.”⁵⁶

Khoiroh Leliyantifah, S.Sos selaku staf TU bagian sapsras di

SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, juga menambahkan:

"Dalam tahap perencanaan SIM, kami memang mulai dari memetakan kebutuhan sarana dan prasarana terlebih dahulu. Infrastruktur seperti jaringan Wi-Fi,

⁵⁴ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

⁵⁵ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

⁵⁶ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

perangkat komputer di TU, dan akses aplikasi online menjadi prioritas utama. Kami pastikan dulu bahwa sistem yang akan dijalankan bisa diakses dengan lancar oleh seluruh ASN, termasuk guru. Tanpa kesiapan ini, tentu SIM tidak akan bisa berjalan efektif.”⁵⁷

Selain infrastruktur, identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sangat penting sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gatot Subroto selaku koordinator TU di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso:

“Dalam tahap awal perencanaan, kami melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, terutama dari sisi data kepegawaian. Kami mendata ulang status kepegawaian, riwayat pangkat, pendidikan terakhir, hingga jabatan fungsional guru maupun tenaga kependidikan. Selain itu, kami juga mengecek kesiapan sarana seperti komputer, jaringan internet, dan ketersediaan akun untuk mengakses sistem SIPP dari BKD. Kami juga berkoordinasi dengan staf kepegawaian agar tidak ada data yang tertinggal. Identifikasi ini penting supaya saat proses input dan pelaporan dilakukan, semuanya sudah siap dan sesuai standar dari dinas maupun kementerian.”⁵⁸

Selain itu, Kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan perangkat teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) sesuai dengan yang di katakan Gatot Subroto selaku koordinator TU/bagian Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

“Kalau bicara soal kesiapan SDM, alhamdulillah di sini sudah cukup baik. Para guru dan staf sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, minimal untuk keperluan absensi, pengisian data, dan pelaporan. Memang tidak semua mahir secara teknis,

⁵⁷ Khoiroh Leliyantifah, diwawancarai, 12 April 2025

⁵⁸ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

tapi pelatihan internal rutin kami lakukan, khususnya bagi operator dan tenaga administrasi. Kami juga saling bantu antar staf kalau ada kesulitan. Untuk perangkat, tiap guru minimal sudah memiliki smartphone pribadi, dan di kantor juga tersedia komputer dan akses internet. Jadi untuk menjalankan aplikasi seperti SIPP atau SIMPEG, tidak ada kendala besar. Meskipun kadang jaringan internet agak lambat, tapi secara umum pelaksanaan SIM di sini bisa berjalan lancar.”⁵⁹

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen, kesiapan infrastruktur perangkat keras seperti komputer menjadi aspek yang sangat diperhatikan di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Hasil wawancara dengan Gatot Subroto selaku Koordinator TU menunjukkan bahwa meskipun aplikasi seperti SIPP hanya membutuhkan server utama untuk operasionalnya, spesifikasi perangkat yang digunakan oleh pengguna tetap penting. Minimal perangkat harus memiliki kapasitas RAM yang memadai agar aplikasi tidak mengalami gangguan saat dijalankan. Selain itu, koneksi internet yang stabil juga menjadi penunjang penting, mengingat semua proses input dan sinkronisasi data dilakukan secara daring. Dengan demikian, kesiapan infrastruktur perangkat keras dan jaringan menjadi penentu kelancaran penggunaan SIM dalam pengelolaan layanan kepegawaian.

⁵⁹ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

Sesuai dengan yang di katakan Gatot Subroto selaku koordinator TU/bagian Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

"Komputer itu memang nggak bisa sembarang pakai. Kalau untuk aplikasi seperti SIPP, yang dibutuhkan itu sebenarnya hanya server-nya saja. Tapi tetap, spek komputer yang digunakan juga harus mendukung. Minimal RAM-nya jangan terlalu kecil, terus koneksi internet juga harus stabil. Soalnya kalau lambat, nanti malah sistemnya error atau loading terus. Jadi, kita juga harus pastikan perangkat yang digunakan sesuai standar, supaya pelaporan kepegawaian lewat SIPP bisa lancar."⁶⁰

Dengan infrastruktur tersebut, kemudian sekolah mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan SIM untuk mendukung tertib administrasi kepegawaian. Salah satu implementasi utamanya adalah pemanfaatan aplikasi SIPP yang disediakan oleh BKD untuk pencatatan kehadiran pegawai. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin sebagai bagian dari penguatan kedisiplinan pegawai.

Hal ini dijelaskan langsung oleh Diah Rusmini, S.Pd. Ing, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

"Sekolah memiliki aturan yang mendukung ketertiban kegiatan, salah satunya melalui aplikasi SIPP untuk absensi guru. Evaluasi kepala sekolah juga berperan menjaga disiplin. Tata tertib sekolah mengatur izin keluar dan kedisiplinan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan."⁶¹

⁶⁰ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

⁶¹ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM), tidak hanya infrastruktur yang menjadi penunjang keberhasilan, tetapi juga pemahaman serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, proses pengenalan dan pelatihan kepada guru serta tenaga kependidikan menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan.

Pihak sekolah memahami bahwa penerapan sistem baru, seperti aplikasi SIPP, memerlukan proses adaptasi bagi penggunanya. Untuk itu, sekolah mengambil langkah awal dengan mengikutsertakan perwakilan staf dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Langkah ini bertujuan agar staf yang sudah mengikuti pelatihan dapat menjadi penghubung dan pembimbing bagi rekan kerja lainnya di lingkungan sekolah dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Hal ini dijelaskan secara langsung oleh Diah Rusmini, S. Pd. Ing, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

“Nah, kalau soal pelatihan, itu memang kemarin sempat diadakan, karena sistem ini, khususnya SIPP, termasuk baru. Jadi otomatis perlu pelatihan dulu. Dari sekolah kami juga sudah mengirimkan perwakilan untuk ikut pelatihan di dinas. Biasanya yang dikirim itu dari bagian TU, khususnya yang memang paham IT atau yang biasa menangani Dapodik dan aplikasi-aplikasi lainnya.”⁶²

⁶² Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

Hal ini juga di jelaskan oleh Gatot Subroto selaku koordinator TU di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso mengenai pelatihan terkait aplikasi SIPP, menjelaskan:

"Kami rutin melakukan pembaruan data setiap semester atau saat ada perubahan status pegawai. Biasanya juga ada permintaan data dari dinas, jadi sistem ini cukup membantu untuk mempercepat proses administrasi."⁶³

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, tampak bahwa pihak sekolah secara aktif melakukan pelatihan internal untuk meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen, khususnya SIPP. Pelatihan dilakukan secara bergilir dengan menghadirkan staf TU yang telah mengikuti pelatihan dari dinas sebagai narasumber internal. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini.⁶⁴

⁶³ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

⁶⁴ Observasi 10 April 2025



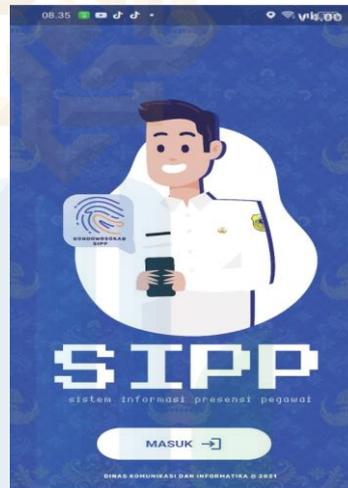
Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi
SIM⁶⁵

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pelatihan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diikuti oleh guru dan staf di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi kepegawaian seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam mendukung efisiensi layanan administrasi dan memastikan seluruh pegawai mampu mengelola data secara digital dan akurat.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa benar SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso telah menggunakan aplikasi SIPP sebagai media utama dalam pencatatan kehadiran pegawai secara digital, yang dibuktikan dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi tersebut serta partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan

⁶⁵ Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIM, SMPN 1 Klabang Bondowoso

dalam mengoperasikan aplikasi saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini:⁶⁶



Gambar 4.3
Aplikasi SIPP⁶⁷

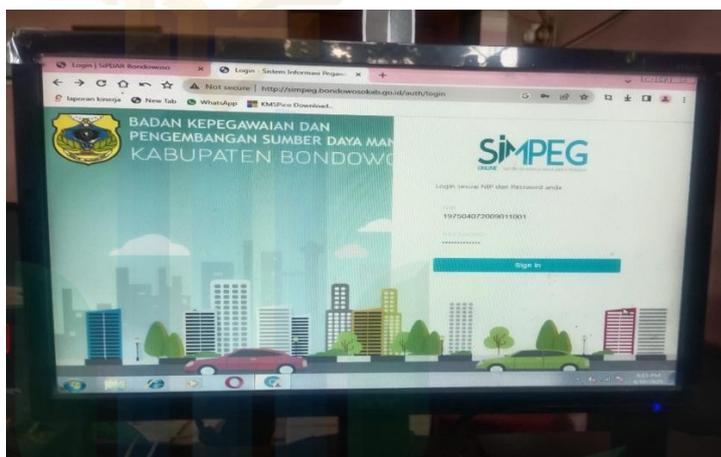
Gambar di atas menunjukkan tampilan aplikasi SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai) yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso untuk mencatat dan memantau kehadiran seluruh pegawai secara digital. Aplikasi ini memuat fitur utama seperti pencatatan absensi harian, rekap kehadiran, dan laporan presensi bulanan.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa benar SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso telah memanfaatkan aplikasi SIMPEG dalam pengelolaan data kepegawaian. Hal ini terlihat dari dokumentasi penggunaan aplikasi tersebut oleh bagian Tata Usaha untuk memperbarui dan mengelola data ASN, sehingga proses

⁶⁶ Observasi, 17 Februari 2025

⁶⁷ Dokumentasi Aplikasi SIPP, SMPN 1 Klabang Bondowoso

administrasi kepegawaian dapat dilakukan secara lebih tertib, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan dari dinas terkait. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini: ⁶⁸



Gambar 4.4
Aplikasi SIMPEG ⁶⁹

Gambar di atas menampilkan tampilan antarmuka aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Aplikasi ini memuat berbagai menu layanan kepegawaian seperti data kepegawaian, mutasi, kenaikan pangkat, dan pengajuan cuti, yang semuanya dapat diakses secara digital. Melalui SIMPEG, proses administrasi kepegawaian menjadi lebih efisien karena data tersimpan secara terpusat dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.

⁶⁸ Observasi, 10 April 2025

⁶⁹ Dokumentasi Aplikasi SIMPEG, SMPN 1 Klabang Bondowoso

Dalam menjaga keakuratan dan pembaruan data pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), pihak sekolah tetap berkoordinasi dengan dinas terkait, khususnya BKD, sebagai pemegang data induk. Meskipun aplikasi seperti SIPP memberikan kemudahan untuk memantau kehadiran dan keterangan tugas, akurasi tertinggi tetap berada di tangan dinas.

Hal ini dijelaskan oleh Diah Rusmini, S.Pd., Ing, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yang menyampaikan:

“Data kehadiran ASN sepenuhnya dikelola oleh BKD, karena mereka memegang data induk. Di aplikasi SIPP, kita bisa memantau kehadiran dan keterangan jika tidak absen. Namun, data yang sah tetap dari dinas. Saat tugas luar, ASN menggunakan fitur D3 sebagai bukti kehadiran di luar sekolah. Lokasi absen juga bertahap disesuaikan, jadi jika titik akses belum muncul, fitur D3 tetap bisa digunakan sebagai pengganti. Penting memastikan foto dan data pada aplikasi selalu akurat.”⁷⁰

Gatot Subroto selaku koordinator TU/ bagian kepegawaian juga menambahkan:

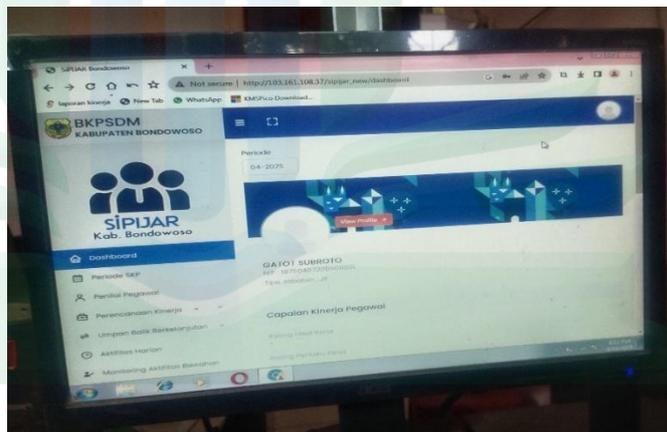
“Di sekolah kami, sistem informasi kepegawaian sudah berjalan menggunakan beberapa aplikasi dari BKD, seperti SIMPEG dan SIPP. Aplikasi tersebut hanya kami gunakan, bukan kami kembangkan sendiri. Kami menginput data kepegawaian seperti absensi, mutasi, dan data-data pegawai lainnya ke sistem itu.”⁷¹

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa benar SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso juga telah menggunakan

⁷⁰ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

⁷¹ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

aplikasi SIPIJAR sebagai bagian dari implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Aplikasi ini digunakan oleh guru dan staf untuk mengakses informasi pembelajaran, penjadwalan, dan administrasi pendidikan lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar secara digital. Penggunaan SIPIJAR ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengikuti perkembangan teknologi dalam menunjang pelayanan pendidikan yang efektif. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini: ⁷²



Gambar 4.5
Aplikasi Sipijar ⁷³

Gambar di atas menampilkan tampilan awal dari aplikasi SIPIJAR (Sistem Informasi Pembelajaran dan Kinerja Guru) yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Aplikasi ini memfasilitasi pendataan aktivitas pembelajaran dan kinerja guru secara digital, mulai dari jadwal mengajar, laporan pembelajaran

⁷² Observasi, 10 April 2025

⁷³ Dokumentasi Aplikasi Sipijar, SMPN 1 Klabang Bondowoso

harian, hingga evaluasi kinerja. Melalui sistem ini, kepala sekolah dan tim manajemen dapat memantau keterlaksanaan tugas guru secara lebih efisien dan akurat.

2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Pelaksanaan atau Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah proses penerapan sistem yang berbasis teknologi informasi untuk mengelola, menyimpan, dan menyajikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Implementasi SIM mencakup penggunaan aplikasi dan sistem digital seperti SIPP untuk mendukung pengelolaan data kepegawaian, absensi, evaluasi kinerja, dan pelayanan administratif lainnya secara efisien, transparan, dan akurat.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan SMP Negeri 1 Klabang telah menjadi bagian penting dalam pengembangan layanan kepegawaian yang lebih terstruktur dan efisien. Penggunaan berbagai aplikasi digital dalam SIM menunjukkan komitmen sekolah dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi serta memenuhi tuntutan administrasi modern yang lebih transparan dan akuntabel.

Khoiroh Leliyantifah, S.Sos selaku staf TU bagian saptas menjelaskan bahwa implementasi SIM di SMP Negeri 1 Klabang dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai sistem aplikasi. beliau mengungkapkan:

“Implementasi SIM di SMP Negeri 1 Klabang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti SIPP, SIMPEG, SIP, dan SIPIJAR. Sistem ini digunakan untuk mendukung pengelolaan data kepegawaian, absensi, dan tugas-tugas administrasi lainnya. Kepala sekolah, TU, dan staf kepegawaian secara aktif menggunakan sistem ini untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan kepegawaian.”⁷⁴

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya fungsi manajerial dalam memastikan sistem ini berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan SIM, kepala sekolah bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan tugas pegawai. Ia menegaskan:

“Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Nah, bagian dari tugas manajerial itu adalah memantau atau memonitoring kinerja teman-teman guru. Kepala sekolah melihat bagaimana kondisi dan pelaksanaan tugas guru. Meskipun tidak selalu dipantau secara langsung, tapi dari laporan dan hasil yang terlihat, kepala sekolah bisa mengetahui bahwa guru tersebut telah melaksanakan tugasnya. Jadi, monitoring ini merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya.”⁷⁵

⁷⁴ Khoiroh Leliyantifah, di wawancarai 12 April 2025

⁷⁵ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

Tak hanya mengandalkan teknologi, pihak sekolah juga tetap menyiapkan cadangan manual sebagai bentuk antisipasi jika terjadi kendala teknis, seperti gangguan jaringan sesuai dengan yang di katakan Khoiroh Leliyantifah, S.Sos selaku staf TU bagian saptas SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

“Sebenarnya kami punya sistemnya, tapi kalau soal aplikasi SIPP atau urusan sinyal, biasanya itu kewenangannya dari dinas atau dari kabupaten. Nah, di tingkat sekolah, untuk pengembangannya, tetap harus ada cadangan manual juga. Jadi, dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM), kami tetap menyediakan versi manualnya sebagai antisipasi.”⁷⁶

Menurut Gatot Subroto selaku Staf TU bagian Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menjelaskan mengenai penggunaan SIM dalam mengelola administrasi kepegawaian, menjelaskan:

“Kalau menurut saya, dari sudut pandang pribadi, sistem ini sudah cukup baik. Kenapa? Karena sekarang semuanya serba online. Hampir semua pekerjaan administrasi sekarang menggunakan aplikasi yang terhubung dengan data secara maksimal. Hal ini sangat membantu dalam mempercepat proses kerja, mulai dari pendataan hingga penyampaian informasi dari pusat atau dinas. Informasi bisa langsung kita tangkap dan tindak lanjuti dengan cepat. Jadi, menurut saya, sistem informasi manajemen seperti ini memang sangat penting dan harus terus ditingkatkan lagi agar ke depannya bisa lebih optimal.”⁷⁷

⁷⁶ Khoiroh Leliyantifah, di wawancarai 12 April 2025

⁷⁷ Gatot Subroto, diwawancarai kamis 10 April 2025

Gatot Subroto selaku Staf TU bagian Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso juga menambahkan:

“Kalau untuk aplikasi seperti SIPP dan SIMPEG, datanya itu tidak dikelola oleh server lokal sekolah. Semua langsung terhubung ke server pusat milik BKD atau Dinas Pendidikan Kabupaten. Kita hanya sebagai pengguna saja. Jadi, ketika kita input data, misalnya kehadiran atau data kepegawaian, itu langsung masuk ke sistem di pusat. Di sekolah tidak ada server lokal khusus untuk menyimpan data tersebut, hanya perangkat akses seperti komputer atau laptop saja.”⁷⁸

Salah satu bentuk implementasi SIM di sekolah ini adalah dengan adanya pembaruan data kepegawaian yang dilakukan secara rutin dan penggunaan aplikasi seperti SIPP. Hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan informasi serta meningkatkan efisiensi layanan kepegawaian.

Menurut Gatot Subroto selaku staf TU bagian kepegawaian di

SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso juga mengungkapkan:

“Sebenarnya banyak sekali fungsi dari sistem ini, terutama bagi saya yang bertugas di bagian kepegawaian. Kami harus selalu mengikuti informasi-informasi terbaru, khususnya yang berkaitan dengan data ASN, baik itu data administrasi, kenaikan pangkat, maupun kenaikan gaji berkala. Intinya, dari berbagai sisi, bagian kepegawaian harus selalu siap dan sigap. Artinya, kami harus stand by terus untuk menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan data kepegawaian.”⁷⁹

⁷⁸ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

⁷⁹ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

Hal ini juga di tegaskan oleh Khoiroh Leliantifah, S.Sos, selaku staf TU bagian saptas di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengungkapkan:

"Kalau menurut saya pribadi, SIM yang digunakan di sekolah ini sudah cukup baik dan bermanfaat. Sekarang semuanya serba online, jadi hampir semua administrasi kepegawaian sekarang menggunakan aplikasi yang terhubung langsung dengan data pusat, seperti SIPP. Hal ini sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan, khususnya bagian kepegawaian. Informasi dari dinas pun bisa langsung ditindaklanjuti dengan cepat."⁸⁰

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Diah Rusmini, S. Pd. Ing, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, menyatakan:

"Sistem Informasi Manajemen (SIM) ini sangat-sangat membantu, baik bagi kepala sekolah maupun para guru. Dengan adanya SIM, pekerjaan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan lebih teratur, efektif, dan efisien. Sistem ini benar-benar memberikan kemudahan dalam mengelola berbagai aktivitas administrasi dan informasi di lingkungan sekolah."⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf TU bagian kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang, diperoleh informasi bahwa keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan sekolah dinilai sudah cukup baik dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung kelancaran layanan administrasi kepegawaian. Hal ini terlihat dari pemanfaatan sistem berbasis

⁸⁰ Khoiroh Leliantifah, di wawancarai 12 April 2025

⁸¹ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

online yang memudahkan dalam pengelolaan berbagai data kepegawaian.

Sesuai dengan yang di sampaikan Gatot Subroto selaku staf TU bagian kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menjelaskan mengenai pembaruan data dalam Sistem Informasi yang di lakukan secara berkala, mengatakan:

"Dalam proses input dan pembaruan data pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), misalnya ketika ada data guru yang perlu diperbaiki atau dilengkapi, semuanya harus sesuai dengan format dan ketentuan yang berlaku di aplikasi yang digunakan, seperti SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian). Jadi, jika ada kekurangan atau kesalahan data, perbaikannya harus dilakukan melalui aplikasi SIMPEG, karena perubahan data tersebut nantinya juga diteruskan ke BKD (Badan Kepegawaian Daerah).⁸²

Menurut Gatot Subroto selaku staf TU bagian kepegawaian di

SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso tentang proses input data dan pemberuan data pegawai yang di lakukan dalam SIM, mengatakan:

"Dalam proses input dan pembaruan data pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), misalnya ketika ada data guru yang perlu diperbaiki atau dilengkapi, semuanya harus sesuai dengan format dan ketentuan yang berlaku di aplikasi yang digunakan, seperti SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian). Jadi, jika ada kekurangan atau kesalahan data, perbaikannya harus dilakukan melalui aplikasi SIMPEG, karena perubahan data tersebut nantinya juga diteruskan ke BKD (Badan Kepegawaian Daerah). Selain itu, saya juga menggunakan aplikasi lain seperti SIPIJAR (Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja dan Pembelajaran),

⁸² Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

yang juga termasuk dalam SIM. Di aplikasi tersebut, aktivitas pekerjaan harian juga harus di-input secara rutin. Menurut saya pribadi, penggunaan aplikasi-aplikasi ini cukup fleksibel, simpel, dan praktis. Setelah data diinput, proses pengiriman datanya cepat dan langsung bisa direspons oleh sistem atau pihak terkait. Namun, meskipun sistem sudah digital, kami tetap melengkapi proses tersebut dengan pengarsipan manual atau penyerahan dokumen fisik sebagai bukti administrasi.⁸³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keakuratan data sangat dijaga dan pembaruan dilakukan secara reaktif terhadap perubahan aktual di sekolah. Tidak hanya perubahan pegawai, tetapi juga perubahan kepemimpinan menjadi perhatian penting karena berkaitan langsung dengan sistem administrasi yang berdampak pada Dapodik dan aplikasi pendukung lain.

Pengelolaan kepegawaian juga tidak lepas dari peran tata tertib sekolah yang secara konsisten ditegakkan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa segala bentuk izin dan kehadiran telah diatur melalui tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini memperkuat penerapan SIM agar tidak hanya berbasis sistem, tapi juga ditunjang oleh budaya kedisiplinan yang telah diinternalisasi.

Dalam menjalankan tugas manajerial dan fungsi pengawasan, kepala sekolah SMP Negeri 1 Klabang memanfaatkan aplikasi SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai) sebagai salah satu alat utama dalam mengelola kedisiplinan dan kehadiran pegawai. Aplikasi ini

⁸³ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

digunakan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen yang terintegrasi, khususnya dalam aspek pengawasan kehadiran ASN di sekolah.

Menurut penuturan kepala sekolah, aplikasi SIPP sangat berperan dalam menciptakan sistem kerja yang lebih tertib dan teratur.

“SIPP menjadi bagian penting dalam menjaga ketertiban kehadiran guru di sekolah. Selain itu, evaluasi dan monitoring dari kepala sekolah juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kedisiplinan.”⁸⁴

Melalui aplikasi ini, kepala sekolah dapat dengan mudah melihat rekap kehadiran harian para guru dan tenaga kependidikan. Setiap pegawai yang masuk sekolah wajib melakukan absensi melalui aplikasi, baik menggunakan absensi harian maupun absensi D3 jika sedang bertugas di luar sekolah. Kepala sekolah dapat mengakses data kehadiran secara real-time, dan jika ada pegawai yang tidak hadir tanpa keterangan, sistem akan langsung menandai status tersebut.

Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen, khususnya dalam pengelolaan kehadiran pegawai, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi SIPP telah menjadi prosedur yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai ASN di lingkungan SMP Negeri 1 Klabang. Menurut beliau, SIPP tidak hanya menjadi alat absensi,

⁸⁴ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

tetapi juga bagian dari sistem kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah.

Diah Rusmini, S.Pd. Ing, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

“Kalau soal penggunaannya, sebenarnya langkahnya cukup sederhana, tapi harus dilakukan secara tertib. Kami biasanya mulai dari login ke aplikasi SIPP menggunakan akun masing-masing pegawai. Setiap pegawai sudah memiliki username dan password yang diberikan oleh admin atau operator dari dinas,” jelas Koordinator TU.⁸⁵

Setelah login, pegawai dapat langsung melakukan absensi masuk (check-in). Proses absensi ini dilakukan dengan mengaktifkan fitur lokasi GPS, karena sistem akan mencocokkan lokasi fisik pengguna dengan titik lokasi sekolah. Jika absensi dilakukan dari luar sekolah, maka pegawai harus memilih fitur absensi D3, yang digunakan untuk dinas luar seperti rapat, pelatihan, atau kegiatan lainnya.

Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag selaku guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, menambahkan:

“Kalau kita sedang ada tugas luar, misalnya menghadiri rapat di dinas, kita gunakan absensi D3. Tapi kalau hadir langsung di sekolah, ya kita pakai absensi harian biasa. Sistem ini sudah otomatis mendeteksi lokasi pengguna, jadi tidak bisa sembarangan klik absen dari rumah misalnya.”⁸⁶

⁸⁵ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 februari 2025

⁸⁶ Ria Yuliana, di wawancarai 12 April 2025

Setelah melakukan absensi, data tersebut langsung terekam di server pusat yang dapat diakses oleh pihak sekolah dan dinas. Setiap pegawai dapat melihat rekap kehadirannya secara berkala, dan pihak sekolah terutama kepala sekolah dapat memantau kedisiplinan melalui dashboard monitoring yang tersedia.

Selain absensi masuk, pegawai juga diwajibkan untuk melakukan absensi pulang (*check-out*) pada jam pulang yang telah ditentukan. Jika pegawai lupa melakukan absensi pulang, maka statusnya bisa dianggap tidak lengkap atau bahkan absen.

Namun, meskipun pihak sekolah tetap menyiapkan absensi manual sebagai cadangan, jika sewaktu-waktu terjadi gangguan jaringan atau *error* pada aplikasi.

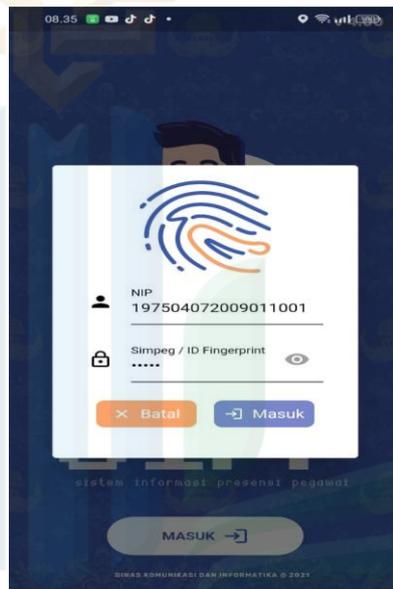
Sesuai dengan penjelasan Gatot Subroto yang merupakan Koorditaror TU di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, menjelaskan:

“Kami tetap siapkan absen manual, supaya kalau ada kendala teknis, kita masih punya bukti kehadiran. Biasanya, absensi manual itu disimpan oleh petugas piket atau TU, dan nanti dicocokkan dengan data digital.”⁸⁷

Penjelasan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penggunaan aplikasi SIPP berjalan secara sistematis, mulai dari login → verifikasi lokasi → absensi masuk → aktivitas kerja → absensi pulang → rekap kehadiran → monitoring kepala sekolah.

⁸⁷ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

Pernyataan ini juga di kuatkan oleh dokumentasi 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11. Sebagai berikut:⁸⁸



Gambar 4.6
Login Aplikasi SIPP⁸⁹

Tampilan awal aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) yang digunakan oleh ASN di lingkungan SMP Negeri 1

Klabang Bondowoso. Melalui halaman ini, pengguna wajib memasukkan NIP dan kata sandi untuk mengakses fitur presensi harian, izin, serta pemantauan kehadiran berbasis lokasi. Sistem ini terhubung langsung dengan server BKD dan menjadi bagian dari integrasi manajemen kepegawaian digital sekolah.

⁸⁸ Dokumentasi langkah-langkah penggunaan aplikasi SIPP, SMPN 1 Klabang Bondowoso

⁸⁹ Dokumentasi Login Aplikasi SIPP



Gambar 4.7
Dokumentasi Jarak Lokasi⁹⁰

Gambar ini menampilkan sistem penentuan lokasi (*geo-tagging*) pada aplikasi SIPP yang hanya dapat diakses saat pengguna berada dalam radius ± 100 meter dari titik lokasi sekolah. Ketentuan ini diberlakukan agar absensi hanya dapat dilakukan saat pegawai benar-benar berada di lingkungan sekolah. Jika berada di luar radius tersebut, sistem secara otomatis menolak proses absensi. Fitur ini mendukung kedisiplinan pegawai dan memastikan kehadiran fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

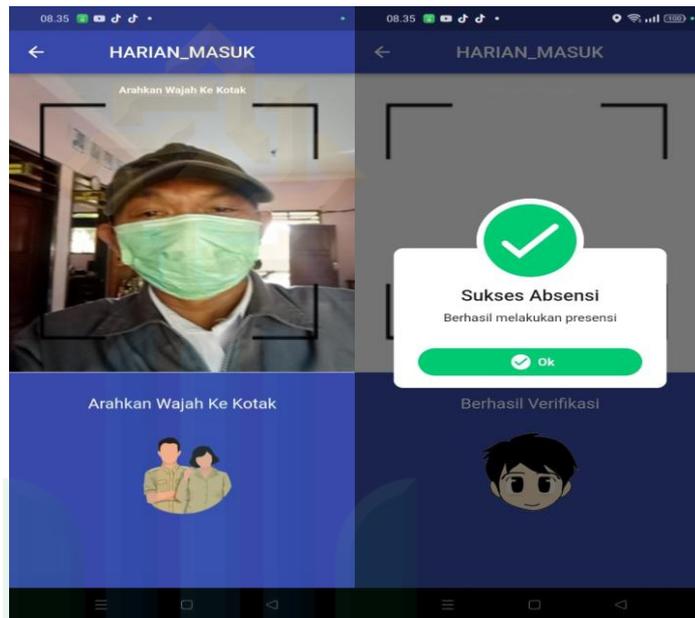
⁹⁰ Dokumentasi jarak lokasi



Gambar 4.8
Absensi Masuk⁹¹

Gambar ini menunjukkan fitur absensi masuk dalam aplikasi SIPP yang digunakan oleh ASN dan non-ASN di lingkungan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso. Absensi masuk hanya dapat dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan harus berada dalam jangkauan titik lokasi sekolah. Sistem ini menggunakan verifikasi lokasi serta waktu secara otomatis untuk memastikan kehadiran pegawai sesuai jadwal kerja yang berlaku. Dengan adanya fitur ini, kehadiran pegawai dapat tercatat secara digital, *real-time*, dan lebih akurat.

⁹¹ Dokumentasi absensi masuk



Gambar 4.9
Scan Wajah dan Absensi Sukses⁹²

Gambar ini memperlihatkan proses autentikasi pengguna melalui pemindaian wajah (*face recognition*) saat melakukan absensi menggunakan aplikasi SIPP. Setelah wajah terdeteksi dan sesuai dengan data yang tersimpan, sistem akan menampilkan notifikasi “Absensi Sukses” sebagai tanda bahwa kehadiran telah tercatat. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan mencegah kecurangan dalam pencatatan kehadiran di lingkungan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

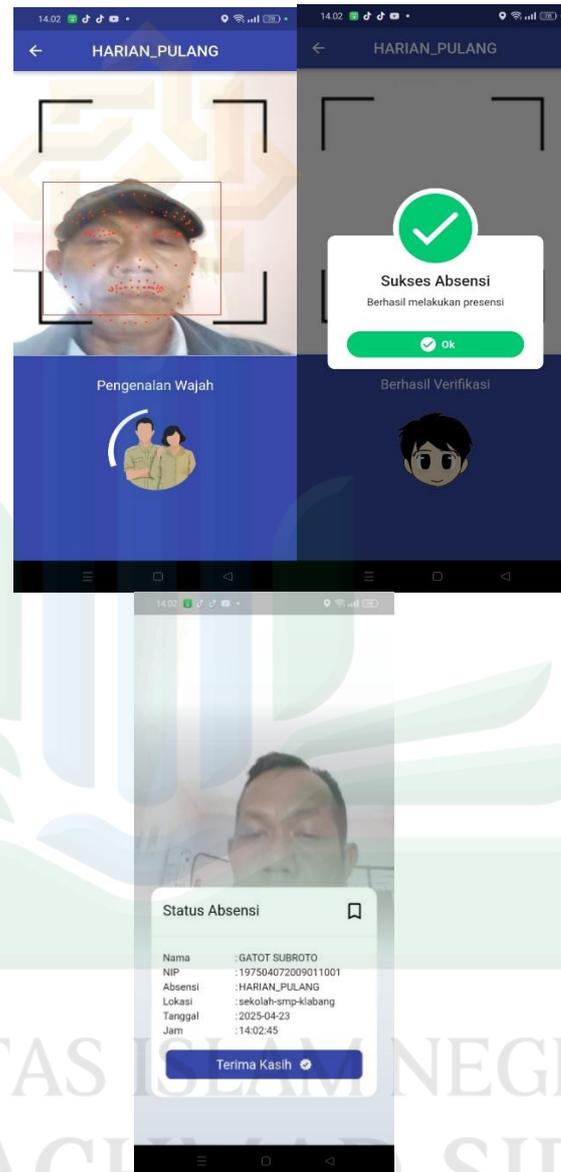
⁹²Dokumentasi Scan wajah dan absensi sukses



Gambar 4.10
Status Absensi Masuk⁹³

Gambar ini menampilkan status kehadiran pegawai yang telah berhasil melakukan absensi dengan keterangan “Masuk”. Informasi ini muncul setelah proses scan wajah berhasil dan sistem mencatat kehadiran secara real-time. Fitur ini memudahkan pegawai dan pihak sekolah untuk memantau status presensi secara akurat dan transparan. Tampilan ini juga menjadi bukti bahwa pengguna telah hadir di sekolah sesuai jam kerja yang ditentukan di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

⁹³ Dokumentasi Status masuk pada aplikasi SIPP



Gambar 4.11
Absensi Pulang⁹⁴

Gambar ini menunjukkan proses absensi pulang yang dilakukan oleh pegawai melalui aplikasi SIPP. Setelah jam kerja berakhir, pegawai melakukan scan wajah untuk mencatat waktu kepulangan secara otomatis. Status "Pulang" akan muncul apabila proses absensi

⁹⁴ Dokumentasi Absensi pulang pada aplikasi SIPP

berhasil dan sistem mendeteksi waktu yang sesuai. Fitur ini berfungsi sebagai kontrol kedisiplinan dan kehadiran pegawai, serta menjadi bagian dari sistem pengelolaan kepegawaian berbasis teknologi di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi terhadap gambar langkah-langkah penggunaan aplikasi SIPP di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, terlihat bahwa sistem ini dirancang secara sederhana namun fungsional. Langkah awal dimulai dari proses login dengan akun masing-masing pegawai, yang kemudian dilanjutkan dengan mengisi data presensi harian melalui menu absensi. Selanjutnya, pegawai dapat melihat rekapitulasi kehadiran mereka secara berkala, baik dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.

3. Evaluasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan dengan cara menilai sejauh mana efektivitas sistem yang digunakan mampu membantu proses administrasi kepegawaian. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap kelengkapan data pegawai, ketepatan waktu input data, pemanfaatan aplikasi seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR, serta tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut. Kepala sekolah melakukan monitoring berkala terhadap kinerja staf dan guru

melalui hasil laporan serta output sistem, sehingga jika ditemukan kendala atau kekurangan, maka dapat segera ditindaklanjuti. Dengan demikian, evaluasi SIM menjadi bagian penting dalam memastikan sistem berjalan optimal, mendukung transparansi, dan meningkatkan kualitas layanan kepegawaian.

Dalam upaya mengembangkan layanan kepegawaian melalui sistem informasi manajemen, evaluasi menjadi salah satu bagian penting yang dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem yang digunakan mampu mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan kepegawaian di sekolah. Hal ini juga di kuatkan oleh pernyataan ibu Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag selaku guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem informasi manajemen yang digunakan benar-benar mendukung kelancaran layanan kepegawaian. Kami biasanya melihat dari beberapa aspek, seperti keakuratan data yang di input, ketepatan waktu pelaporan, dan kemudahan akses oleh petugas yang berkepentingan. Kami juga menerima masukan dari guru dan staf TU jika ada kendala atau kekurangan dalam penggunaan aplikasi SIPP. Selain itu, saya selaku kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala bersama tim, untuk menilai efektivitas penggunaan sistem ini dalam menunjang kinerja kepegawaian. Bila ditemukan kekurangan, seperti kendala jaringan atau kesalahan input data, maka segera dilakukan perbaikan atau pelatihan ulang bagi petugas yang

bersangkutan.”⁹⁵

Dalam proses pengembangan layanan kepegawaian, evaluasi terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi sistem yang digunakan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan untuk menilai kinerja aplikasi yang digunakan, tetapi juga mencakup sejauh mana sistem mendukung kelancaran administrasi kepegawaian, termasuk penggunaan aplikasi SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai). Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama di satuan pendidikan, memiliki peran strategis dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan SIM di lingkungan sekolah.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Diah Rusmini, S.Pd. Ing, selaku Kepala SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, yang menyampaikan:

“Evaluasi sistem itu kita lakukan secara berkala, terutama untuk aplikasi seperti SIPP. Kita lihat dari data presensi guru apakah sudah sesuai atau belum, dan apakah ada kendala saat proses absen. Biasanya kalau ada laporan dari guru yang tidak bisa login atau absennya tidak masuk, kita langsung cek ke operator atau bagian kepegawaian. Kadang juga saya tanya langsung ke guru-gurunya saat supervisi. Jadi evaluasinya bukan cuma dari data, tapi juga dari komunikasi langsung. Dan dari situ kita bisa tahu apakah sistem berjalan lancar atau perlu perbaikan, terutama soal jaringan internet dan kedisiplinan

⁹⁵ Ria Yuliana, di wawancarai 12 April 2025

penggunaan aplikasi.”⁹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi SIM di sekolah ini dilakukan secara menyeluruh, baik dari segi teknis penggunaan aplikasi maupun dari sisi perilaku pengguna. Kepala sekolah turut aktif memantau pelaksanaan dan memastikan sistem yang digunakan benar-benar mendukung layanan kepegawaian yang efektif.

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk layanan kepegawaian, tentu tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Kendala-kendala ini menjadi bahan penting dalam proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem berjalan serta aspek-aspek mana yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan tenaga administrasi seperti Koordinator Tata

Usaha, yang memiliki peran langsung dalam operasional sistem.

Hal ini juga di kuatkan oleh pernyataan ibu Khoiroh

Leliyantifah, S.Sos selaku staff TU bagian saptas di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso:

“Kalau berbicara soal kendala, yang paling sering terjadi adalah kelalaian, baik dari saya sendiri maupun guru-guru lainnya. Meskipun sudah ada aplikasi SIPP untuk absensi, terkadang guru lupa untuk melakukan absensi, entah saat jam masuk atau jam pulang. Misalnya, ada yang sudah absen saat datang, tapi lupa saat pulang. Kendala berikutnya adalah masalah teknis, terutama terkait jaringan. Karena SIPP ini berbasis online, maka

⁹⁶ Diah Rusmini, di wawancarai senin 2 Februari 2025

kualitas sinyal sangat berpengaruh. Kalau sinyal sedang buruk, proses absensi jadi terganggu. Guru tidak bisa login atau absen, begitu juga pihak sekolah secara keseluruhan."⁹⁷

Hal ini juga di kuatkan oleh pernyataan dari ibu Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag selaku guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, mengatakan:

"Kendala teknis yang sering terjadi biasanya berkaitan dengan jaringan. Kadang jaringan Wi-Fi di sekolah tidak stabil, sehingga proses masuk ke aplikasi menjadi sulit dan identifikasi wajah tidak langsung terbaca. Sering kali aplikasi menunjukkan status offline. Sebagian besar permasalahan memang disebabkan oleh koneksi jaringan. Terutama di awal-awal penerapan sistem SIPP, ketika semua pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan dan di jam yang sama, hal ini menyebabkan aplikasi mengalami error dan proses absensi harian tidak langsung tercatat. Aplikasi bisa macet, memutar terus, atau berubah-ubah antara online dan offline, sehingga waktu absensi tidak masuk dengan tepat. Namun, saat ini sistem sudah mulai lebih lancar. Kendala hanya terjadi di waktu-waktu tertentu, dan itu pun umumnya masih berkaitan dengan masalah jaringan."⁹⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Gatot Subroto, selaku Koordinator TU SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, yang menyampaikan:

"Kalau bicara soal kendala, yang utama itu dari faktor jaringan. Aplikasi seperti SIPP atau SIMPEG itu semua berbasis online, jadi kalau jaringan internetnya tidak stabil, bisa menghambat proses input data. Selain itu, kadang dari sisi pengguna juga masih ada yang belum terbiasa menggunakan aplikasi secara maksimal, jadi perlu

⁹⁷ Khoiroh Leliyantifah, di wawancarai 12 April 2025

⁹⁸ Ria Yuliana, di wawancarai 12 April 2025

terus didampingi. Evaluasi yang kami lakukan biasanya berupa pengecekan ulang data yang masuk, komunikasi dengan operator atau guru terkait kendala yang mereka hadapi, dan juga memastikan ada pencatatan manual kalau sistem online tidak bisa digunakan. Jadi, setiap bulan kami evaluasi dari laporan kepegawaian dan presensi, apakah ada data yang tidak sinkron atau terlewat.”⁹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan SIM dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Tidak hanya mengevaluasi sistem dan teknis penggunaan, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan SDM dan sarana penunjang seperti jaringan internet. Evaluasi ini menjadi upaya penting untuk menjaga akurasi data serta keberlanjutan sistem dalam menunjang layanan kepegawaian di sekolah.

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan indentifikasi kebutuhan yang mencakup pendataan kebutuhan terkait informasi pegawai, seperti: absensi, pangkat, golongan, riwayat jabatan, dan data lainnya. Koordinasi dengan BKD dan Instansi Terkait yaitu mengikuti ketentuan aplikasi SIM Kepegawaian dari BKD Kabupaten Bondowoso, seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR. Penugasan operator dilakukan melalui surat tugas resmi dari kepala sekolah dan perator

⁹⁹ Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

		<p>bertanggung jawab atas input dan pengelolaan data kepegawaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penyediaan infrastruktur teknologi yaitu kesiapan jaringan internet sekolah dan tersedianya perangkat komputer untuk input data kepegawaian. 5. Memberikan pelatihan kepada staf TU dan operator SIM dalam penggunaan aplikasi 6. Penjadwalan rutin untuk update data kepegawaian agar tetap akurat dan <i>up to date</i>. 7. Menginformasikan kepada guru dan tenaga kependidikan terkait penggunaan aplikasi dan pentingnya kelengkapan data diri.
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan/implementasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Aplikasi SIM dari BKD yaitu SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR yang disediakan oleh BKD Bondowoso untuk pengelolaan data kepegawaian. Dan setiap ASN diwajibkan melakukan absensi online melalui SIPP. 2. Pemisahan absensi ASN dan Non-ASN, ASN menggunakan aplikasi SIPP. Non-ASN menggunakan absensi manual yang dikelola oleh pihak sekolah. 3. Operator SIM bertanggung jawab menginput, meng-update, dan memonitor data kepegawaian secara berkala ke dalam sistem. 4. Pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada guru dan tenaga kependidikan terkait cara penggunaan aplikasi SIM. Bila ada kendala, guru dan staf bisa menghubungi operator untuk mendapatkan bantuan.

		5. Monitoring kehadiran ASN secara real-time. Melalui SIPP, sekolah dapat memantau kehadiran guru dan tenaga kependidikan secara langsung.
3.	Bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan aplikasi secara umum sudah berjalan pihak sekolah telah menggunakan aplikasi SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR secara rutin sesuai dengan instruksi dari BKD. Sistem ini membantu meningkatkan ketertiban administrasi kepegawaian, terutama dalam hal absensi dan updating data ASN. 2. Kendala yang paling sering muncul adalah jaringan internet yang tidak stabil, server pusat sering down, serta beberapa guru masih kurang disiplin dalam melakukan absensi online. 3. Masih terdapat guru dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya konsisten dalam mengisi absensi online, terutama ketika mengalami kendala teknis dan dukasi dan pendampingan terus dilakukan oleh operator sekolah. 4. Jika terjadi gangguan sistem, absensi manual dan laporan tertulis sementara digunakan. Koordinasi langsung dengan BKD jika terdapat data yang tidak sinkron. 5. Pembaruan sistem dan fitur aplikasi dilakukan bertahap, namun masih terdapat keterbatasan. 6. Sekolah berencana meningkatkan literasi teknologi bagi guru dan staf, serta menyusun SOP internal terkait pengelolaan data kepegawaian.

C. Pembahasan Temuan

Setelah proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah melakukan penyajian dan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan dengan membahas hasil temuan di lapangan, yang mencakup respons dari informan terhadap fokus penelitian serta pendekatan yang digunakan. Temuan-temuan ini dikaji melalui diskusi mendalam, baik dari hasil pengamatan langsung maupun pernyataan dari narasumber yang relevan. Proses ini bertujuan untuk mengungkap keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen yang berbasis teknologi, serta menggambarkan pengaruhnya terhadap pengelolaan layanan kepegawaian di sekolah. Pembahasan ini mencakup:

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen (SIM)

dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan, Dalam konteks perencanaan sistem informasi manajemen, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama koordinator TU, menunjukkan komitmen dalam menyiapkan strategi yang mendukung pengelolaan layanan kepegawaian secara efektif. Perencanaan SIM di sekolah ini tidak hanya mencakup kesiapan perangkat teknologi dan sumber daya manusia, tetapi juga mencerminkan adanya pemahaman terhadap

pentingnya integrasi antara sistem manual dan digital. Hal ini ditunjukkan dari upaya sekolah dalam memastikan bahwa meskipun aplikasi seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR berasal dari BKD dan bukan dikembangkan sendiri oleh sekolah, tetap diperlukan strategi internal untuk memaksimalkan penggunaannya.

Perencanaan ini juga mencakup kesiapan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta penyesuaian peran staf TU dan guru dalam pelaksanaan SIM. Kepala sekolah menyampaikan bahwa untuk mengantisipasi kendala teknis, sekolah juga tetap menyiapkan sistem pencatatan manual sebagai cadangan data. Selain itu, pelatihan informal dan pendampingan teknis kepada staf dilakukan secara bertahap agar semua pihak yang terlibat memahami cara penggunaan aplikasi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pihak sekolah secara sadar menetapkan perencanaan berbasis kolaborasi, yang melibatkan kepala sekolah, koordinator TU, dan staf kepegawaian dalam menyusun langkah-langkah implementasi SIM. Hal ini ditujukan agar pemanfaatan sistem berjalan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan administratif yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil temuan di lapangan, perencanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

menunjukkan keterkaitan yang kuat. Wilkinson menyatakan bahwa sistem informasi merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan manusia, teknologi, dan prosedur kerja untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pencapaian tujuan organisasi.¹⁰⁰ Hal ini tercermin dalam upaya pihak sekolah yang memanfaatkan aplikasi seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR untuk mendukung pengelolaan data kepegawaian, meskipun implementasinya masih dalam tahap adaptasi dan perbaikan. Sistem ini membantu mempercepat proses pelaporan, presensi, serta pengelolaan data ASN secara elektronik, yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Azhar Susanto yang menekankan pentingnya perencanaan SIM yang berbasis pada identifikasi masalah dan kebutuhan spesifik di lingkungan sekolah sangat relevan dengan konteks di SMP Negeri 1

Klabang. Dari hasil temuan, pihak sekolah secara aktif menyesuaikan penggunaan aplikasi dengan kondisi dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Mereka menyadari bahwa tidak semua guru atau pegawai familiar dengan sistem digital, sehingga pendekatan pelatihan serta pendampingan menjadi bagian dari rencana untuk memastikan pemanfaatan sistem berjalan optimal dan

¹⁰⁰ Wilkinson, *Accounting and Information Systems: Help Decision Making*. (New York: John Wiley and Sons, Inc, 1990), hlm. 12-13.

keputusan-keputusan administratif dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Berdasarkan pendapat Jogiyanto, perencanaan sistem informasi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi-aplikasi yang mendukung strategi organisasi serta menetapkan prioritas pengembangannya dalam jangka pendek maupun panjang¹. Konsep ini sangat relevan dengan kondisi di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, khususnya dalam konteks pengembangan layanan kepegawaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan proses perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dengan mempertimbangkan kebutuhan layanan kepegawaian secara bertahap dan terstruktur. Salah satu bentuk implementasi perencanaan tersebut adalah pemanfaatan aplikasi SIPP yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data kehadiran ASN di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga telah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan lain, seperti peningkatan kapasitas jaringan internet, penyediaan perangkat komputer, serta pelatihan bagi operator SIM dan tenaga kependidikan.¹⁰¹

Berdasarkan pembahasan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem informasi manajemen

¹⁰¹ Jogiyanto. *“Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis”*. Yogyakarta: Andi, 2005, hlm. 12.

dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan administrasi sekolah, kesiapan SDM, serta kondisi infrastruktur yang ada. Sekolah memanfaatkan aplikasi yang disediakan oleh BKD seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR, dan melakukan antisipasi dengan menyiapkan sistem manual sebagai cadangan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan SIM di sekolah telah mencerminkan prinsip-prinsip perencanaan sistem menurut para ahli, yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan prioritas pengembangan, serta memastikan dukungan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Pembahasan hasil temuan dari pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menunjukkan bahwa implementasi SIM telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan teknis. Pelaksanaan SIM di sekolah ini diwujudkan melalui penggunaan aplikasi-aplikasi kepegawaian berbasis digital seperti SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai), SIMPEG, dan SIPIJAR, yang semuanya merupakan sistem dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Aplikasi ini digunakan oleh

sekolah untuk mendukung tugas-tugas kepegawaian, seperti pencatatan absensi, data pegawai, dan laporan kinerja.

Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan staf administrasi, berperan aktif dalam memastikan SIM digunakan sesuai prosedur. Kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dan supervisi untuk memantau kinerja pegawai melalui sistem, sementara staf TU dan guru memastikan input data dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan konsep sistem informasi menurut Wilkinson, bahwa sistem harus mampu mengintegrasikan komponen manusia, teknologi, dan prosedur kerja dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰²

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaksanaan masih menemui kendala seperti kurang stabilnya jaringan internet dan keterlambatan input akibat kelalaian pengguna.

Oleh karena itu, sebagai bentuk antisipasi, sekolah tetap mempertahankan pencatatan manual sebagai cadangan untuk menjaga keberlangsungan data jika terjadi gangguan teknis. Dengan demikian, pelaksanaan SIM di sekolah ini mencerminkan proses penerapan teknologi informasi yang dinamis dan adaptif terhadap kondisi lapangan, serta menunjukkan bahwa digitalisasi

¹⁰² Wilkinson, *Accounting and Information Systems: Help Decision Making*. (New York: John Wiley and Sons, Inc, 1990), 12-13.

kepegawaian telah membawa dampak positif terhadap efisiensi layanan administrasi sekolah.

Sutabri menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem informasi bertujuan agar sistem yang telah dirancang dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat sesuai kebutuhan organisasi. Hasil temuan di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan sistem informasi manajemen melalui pemanfaatan aplikasi SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR yang disediakan oleh BKD. Penggunaan aplikasi tersebut memudahkan administrasi kepegawaian, khususnya dalam hal absensi, pendataan pegawai, dan pelaporan kinerja. Pelaksanaan ini mencerminkan bahwa sistem benar-benar memberikan kemudahan dan manfaat nyata bagi pengelolaan kepegawaian, sebagaimana yang ditekankan oleh Sutabri.¹⁰³

Menurut McLeod dan Schell, pelaksanaan sistem informasi mencakup aktivitas penerapan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan sumber daya manusia yang dirancang secara terpadu untuk menghasilkan informasi yang relevan. Hal ini terlihat dari kesiapan sekolah dalam menyediakan perangkat pendukung seperti komputer dan jaringan internet, penggunaan aplikasi yang telah ditetapkan oleh instansi di atasnya, serta adanya sistem dan prosedur yang dijalankan secara rutin. Keterlibatan kepala sekolah, tenaga

¹⁰³ Edi Sutabri, “*Analisis Sistem Informasi*”. Yogyakarta: Andi, 2012, 142.

administrasi, dan guru dalam menjalankan sistem ini menunjukkan adanya koordinasi dan integrasi antar elemen pelaksana sistem informasi di sekolah.¹⁰⁴

Davis menambahkan bahwa implementasi sistem informasi mencakup upaya untuk memastikan sistem dapat digunakan secara efektif oleh pengguna melalui pelatihan, sosialisasi, serta penyesuaian terhadap struktur organisasi. Temuan di sekolah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tenaga administrasi telah berupaya memberikan pendampingan dan pengarahan kepada guru dalam penggunaan aplikasi SIM. Selain itu, sekolah juga menyusun cadangan manual untuk mengantisipasi kendala teknis. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan SIM secara teknis, tetapi juga memperhatikan kesiapan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso telah berjalan secara terpadu dan sesuai kebutuhan organisasi. Sekolah mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh BKD seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR dengan dukungan perangkat, prosedur kerja, serta pelibatan sumber daya manusia yang relevan. Pelaksanaan ini juga

¹⁰⁴ Raymond McLeod, "*Sistem Informasi Manajemen*", Jakarta: Prenhallindo, 2001, 235.

didukung dengan pelatihan dan sosialisasi, serta adanya antisipasi kendala teknis melalui sistem manual, yang menunjukkan kesiapan dan fleksibilitas sekolah dalam mengoptimalkan sistem informasi manajemen guna meningkatkan efisiensi layanan kepegawaian.

3. Bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMPN 1 Klabang Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, evaluasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan secara berkala dan bertujuan untuk menilai efektivitas serta kendala yang muncul dalam penerapan aplikasi kepegawaian seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring oleh kepala sekolah, yang merupakan bagian dari fungsi manajerial dan supervisi.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa hambatan seperti kelalaian pengguna dalam mengisi absensi, serta gangguan teknis yang berkaitan dengan jaringan internet yang tidak stabil. Kepala sekolah menyampaikan bahwa meskipun sistem sudah diterapkan secara digital, sekolah tetap menyediakan cadangan manual sebagai bentuk antisipasi apabila sistem online mengalami kendala. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada kinerja aplikasi, tetapi juga pada kesiapan alternatif solusi dan peningkatan

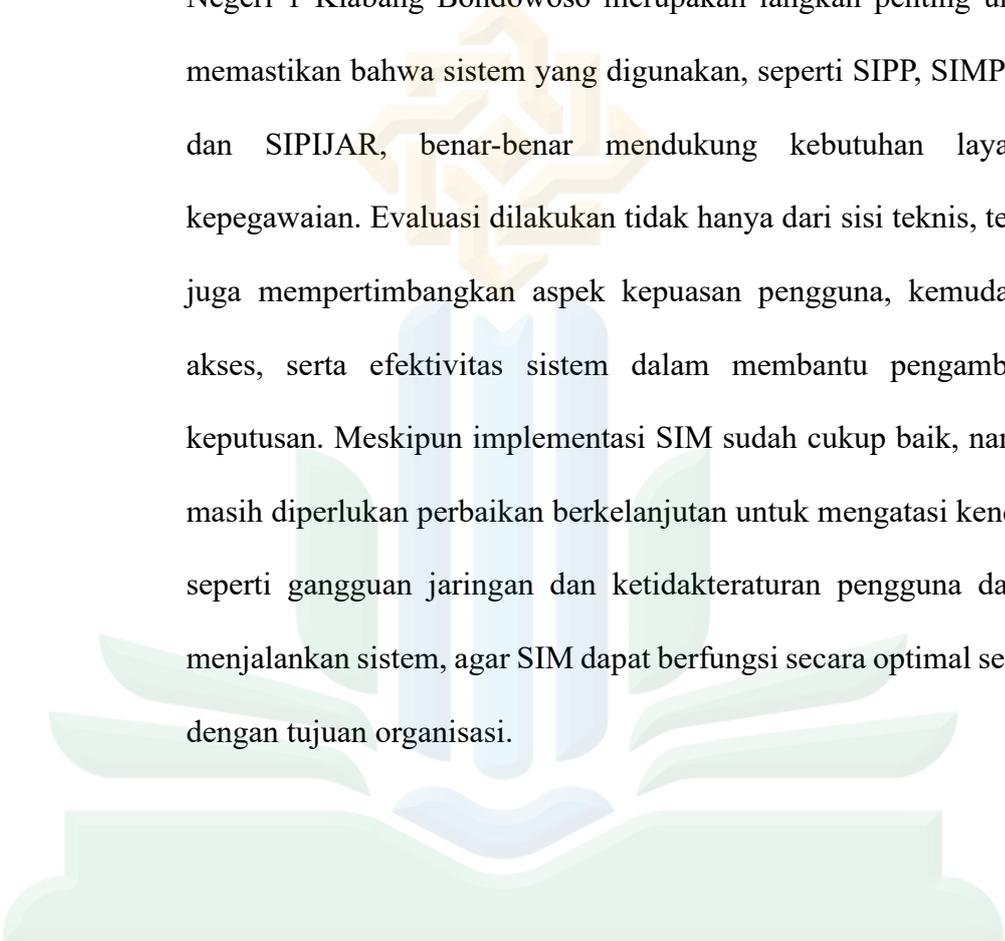
kualitas layanan secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penilaian dari unsur tata usaha dan guru, yang turut memberikan masukan mengenai hambatan teknis maupun administratif. Dari hasil evaluasi ini, sekolah dapat mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas SIM dalam mendukung administrasi kepegawaian yang lebih tertib, akurat, dan efisien.

Hasil temuan dari fokus evaluasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan aplikasi berbasis daring seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR yang disediakan oleh BKD. Evaluasi terhadap sistem ini selaras dengan pendapat Raymond McLeod bahwa evaluasi SIM bertujuan untuk menilai manfaat dan kinerja sistem terhadap kebutuhan organisasi.¹⁰⁵ Dalam praktiknya, pihak sekolah mengakui bahwa aplikasi-aplikasi tersebut membantu mempercepat proses administratif, namun belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan dan kelalaian pengguna.

Berdasarkan hasil temuan dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen di SMP

¹⁰⁵ Raymond McLeod, *“Sistem Informasi Manajemen, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto”*. (Jakarta: PT Prenhallindo, 2008), hlm. 61.

Negeri 1 Klabang Bondowoso merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan, seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR, benar-benar mendukung kebutuhan layanan kepegawaian. Evaluasi dilakukan tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek kepuasan pengguna, kemudahan akses, serta efektivitas sistem dalam membantu pengambilan keputusan. Meskipun implementasi SIM sudah cukup baik, namun masih diperlukan perbaikan berkelanjutan untuk mengatasi kendala seperti gangguan jaringan dan ketidakteraturan pengguna dalam menjalankan sistem, agar SIM dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan organisasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai Pengelolaan sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan sistem informasi manajemen di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan melalui identifikasi kebutuhan kepegawaian, penyiapan infrastruktur yang memadai, penugasan operator SIM, sosialisasi kepada tenaga kependidikan, serta penentuan aplikasi yang akan digunakan sesuai dengan arahan dari BKD.

Kedua, pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR dari BKD, penggunaan dua sistem absensi untuk ASN dan non-ASN, serta pendampingan oleh operator SIM dalam proses input dan monitoring data kepegawaian.

Ketiga, evaluasi sistem informasi manajemen di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso dilakukan melalui pemantauan kepala sekolah, pengecekan laporan absensi melalui aplikasi SIPP, serta feedback dari guru dan tenaga kependidikan terkait kendala teknis seperti jaringan dan akses aplikasi. Selain itu, ada upaya perbaikan berkelanjutan melalui koordinasi dengan BKD dan peningkatan sosialisasi kepada pengguna.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso, maka perkenankanlah peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan dan pengembangan sistem di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam layanan kepegawaian dengan cara memperkuat koordinasi antar pengguna aplikasi, memberikan pelatihan berkala kepada tenaga administrasi dan guru, serta melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan aplikasi SIMPEG, SIPP, dan SIPIJAR. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk menjalin komunikasi yang lebih intens dengan pihak Dinas Pendidikan atau BKD guna menyampaikan kendala teknis yang dihadapi, terutama terkait kualitas jaringan internet. Pengadaan sarana penunjang seperti perangkat yang memadai dan dukungan teknis juga penting agar proses administrasi kepegawaian dapat berjalan lancar dan akurat.
2. Saran untuk Tenaga kependidikan, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam menggunakan aplikasi-aplikasi SIM seperti SIPP, SIMPEG, dan SIPIJAR, terutama dalam hal pengisian data dan kehadiran. Disarankan pula agar tenaga kependidikan lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan atau

sosialisasi yang diberikan, serta segera melaporkan apabila terdapat kendala teknis dalam sistem. Dengan demikian, sistem informasi manajemen dapat berfungsi secara optimal sebagai alat bantu dalam mendukung layanan kepegawaian yang efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, "Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi". Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Ahmad Zulkarnain. Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Operasional pada Lembaga Pendidikan (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram) 2020.
- Al Qur'an Kemenag. Al Qur'an Al Anbiya, Desember 2023
- Anwar, Sanusi. "Metodologi penelitian bisnis." Jakarta: Salemba Empat 2011.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. III." Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Azhar, Susanto. "Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu." Bandung: Lingga Jaya 2017.
- Chamdan Purnama, Sistem Informasi Manajemen (Mojokerto: Insan Global, Maret 2016.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan metodologi kualitatif: Wawancara terhadap elit." Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 4.2 (2013).
- Hardani, Hardani, Dhika Juliana Sukmana, and Roushandy Fardani. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group." (2020).
- Hefniy, Hefniy, and Refi Najma Fairus. "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian." Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3.1, 2019
- Jogiyanto. "Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis". Yogyakarta: Andi, 2005.
- Karimah, Nadzirotul, Tiara Iftitahun Nikmah, Dwi Rizfiya Yulianti, Alfarra Haerani, dan Rofiq Hidayat. "Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi Terhadap Pembayaran UKT Mahasiswa." Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN KHAS Jember, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019.
- Kenneth, C. L., and P. L. Jane. "Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan digital (Jakarta: Salemba Empat). 2008.

- KENSIWI, KENSIWI. MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 14 TEMMALULLU KOTA PALOPO. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021
- Khusnuridlo, Moh., dan Haya. "Kepemimpinan dan Manajemen Konflik". Jember: UIN KHAS Press 2020.
- Komalasari, Sulistyani. Aplikasi Program Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)(Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). Diss. Brawijaya University, 2014.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane P. Laudon. Management Information Systems: Managing the Digital Firm. New Jersey: Pearson Education, 2014.
- Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Masruroh, Nikmatul, Abdul Muis, Firda Nur Isnaini, dan Kelvin Putra. "Urgensitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk Efektivitas Kerja Karyawan." Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) UIN KHAS Jember, 2023
- McLeod, Raymond. "Sistem Informasi Manajemen. Edisi Bahasa Indonesia". Jakarta: Prenhallindo, 2008.
- McLeod, Raymond. "Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Prenhallindo". 2001.
- Muhibbin, Syah. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. (Bandung: Rosda Group. 2010)
- Nugroho, Eko. "Sistem informasi manajemen." Jakarta: Gramedia (2008).
- Permendikbud. Undang-undang RI No.20 tahun (2003) . Tentang sistem pendidikan nasional.
- Rahadian, Dian. "Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas." *Teknologi Pembelajaran 2.1* (2017).
- Rahmawati, Aulia Hani, Djamhur Hamid, and Hamidah Nayati Utami. "Pengaruh disiplin kerja dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6.2, 2013.
- Rusdiana, Ahmad, Moch Irfan, and Moch Irfan. "Sistem informasi manajemen." 2014
- Sabila, dkk. "Pengaruh Penggunaan Website UIN KHAS Terhadap Kemudahan Akses Informasi Mahasiswa MPI UIN KHAS Jember." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam (JMPAI)*, 2024.

Sofyan Tsauri. Management of Educational Infrastructure in Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Jember: Pascasarjana UIN KHAS Jember 2022.

Sri Diana Putri, “ Peran Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Perguruan Tinggi

Stoner, James A.F. Manajemen. Jakarta: Erlangga, 1996.

Sudarmanto, Totok. Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (Tesis, Program Pascasarjana MPI UIN KHAS Jember) 2019.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sukardi, “Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Prakteknya”. (Jakarta: Bumi Aksara,2005).

Susanto, Azhar. “Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya.”. Bandung: Lingga Jaya, 2013.

Sutabri, Edi. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 2012.

Terry, George R. “Prinsip-prinsip Manajemen”. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Jember: UIN Khas Jember Press, 2015)

Zulkarnain, Ahmad. Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Operasional pada Lembaga Pendidikan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

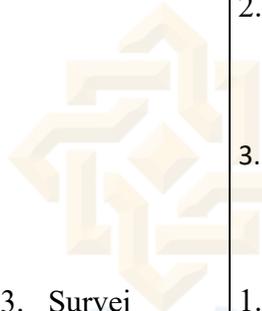
LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengelolaan Sistem informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di SMP 1 Klabang Bondowoso	Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Sistem Informasi Manajemen 2. Pemanfaatan Teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang dibutuhkan untuk memproses permohonan layanan kepegawaian. 2. Tingkat penggunaan sistem oleh staf HR. 3. Jumlah kesalahan atau duplikasi data dalam sistem. 1. Jenis perangkat lunak dan hardware yang digunakan dalam sistem informasi manajemen. 2. Tingkat adopsi teknologi baru dalam pengelolaan layanan kepegawaian. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Data Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah: Mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung tentang implementasi terkait pengelolaan sistem informasi . • Guru dan Tenaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilakukan di SMP1 Klabang? 2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan layanan kepegawaian di SMP 1 Klabang?

		<p>3. Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Sistem</p> <p>4. Pemeliharaan dan Pengembangan</p>	<p>3. Ketersediaan pelatihan untuk staf yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi.</p> <p>1. Ketersediaan kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan dan penggunaan sistem.</p> <p>2. Kepatuhan pengguna terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.</p> <p>3. Efektivitas pengelolaan risiko terkait dengan penggunaan sistem informasi</p> <p>1. Frekuensi pemeliharaan dan pembaruan sistem.</p>	<p>Administrasi :</p> <p>Mendengarkan perspektif mereka terhadap penggunaan sistem Informasi manajemen, kelebihan, kekurangan, serta efeknya terhadap layanan kepegawaian di sekolah.</p> <p>b. Data Sekunder: Dokumen dan Laporan Internal SMPN1 Klabang:</p> <p>• Dokumen-dokumen terkait pengelolaan SIM dan layanan</p>	<p>n</p> <p>5. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap Penelitian:</p> <p>a. Pra lapangan</p> <p>b. Kegiatan lapangan</p> <p>c. Analisis Data</p> <p>d. Penulisan laporan .</p>	<p>3. Bagaimana upaya atau strategi yang telah dilakukan dalam pengembangan layanan kepegawaian melalui pemanfaatan Sistem informasi Manajemen di 1 Klabang?</p>
--	--	---	--	---	--	--

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Keberhasilan dalam mengimplementasikan perbaikan atau peningkatan fungsionalitas sistem. 3. Efisiensi penggunaan sumber daya dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem. 	kepegawaian di SMP 1 Klabang, seperti kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), laporan kinerja, dan evaluasi internal.		
	Layanan Kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Layanan 2. Keamanan Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu respons terhadap permintaan layanan kepegawaian. 2. Ketersediaan layanan kepegawaian online atau luring. 3. Jumlah layanan yang tersedia melalui sistem informasi manajemen. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat enkripsi data dan mekanisme keamanan yang diterapkan dalam sistem. 			

		 <p>3. Survei kepuasan pengguna</p>	<p>2. Aksesibilitas data pegawai yang terbatas sesuai dengan level kebutuhan.</p> <p>3. Pelaporan dan penanganan insiden keamanan informasi.</p> <p>1. Survei kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kepegawaian.</p> <p>2. Tingkat keluhan atau masukan dari pengguna terkait dengan kinerja sistem.</p> <p>3. Tingkat penerimaan dan adopsi sistem oleh staf HR dan pegawai.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang di amati:

1. Letak geografis dan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
2. Situasi fisik dan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
3. Aktifitas penggunaan sistem informasi
4. Keterlibatan SDM (Staf dan Guru)

Teknik Pencatatan

1. Catatan Lapangan
2. Dokumentasi foto aktifitas
3. Form observasi harian atau mingguan

B. PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Diah Rusmini, S. Pd. Ing

	PERTANYAAN DAN JAWABAN
Peneliti	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mengelola SIM untuk mendukung layanan kepegawaian?
Informan	<p>“Setiap sekolah pasti memiliki aturan dan ketentuan tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah. Agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tertib dan teratur, tentu harus ada sistem yang mendukung. Salah satu sistem yang diterapkan di sini adalah penggunaan aplikasi yang berasal dari dinas kabupaten, salah satunya adalah SIPP.</p> <p>SIPP menjadi bagian penting dalam menjaga ketertiban kehadiran guru di sekolah. Selain itu, evaluasi dan monitoring dari kepala sekolah juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kedisiplinan. Kadang ada guru atau tenaga tata usaha yang datang hanya untuk mengisi absensi, lalu pulang karena mereka tidak memiliki jam mengajar atau pekerjaan lain pada hari itu. Namun, jika memang ada keperluan di luar sekolah, tentu mereka harus mendapatkan izin terlebih dahulu.</p> <p>Kepala sekolah di sini mengatur hal tersebut dengan baik. Sudah ada tata tertib yang mengatur ketentuan bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan, termasuk soal izin keluar sekolah di luar jam mengajar. Semua itu sudah diatur dalam tata tertib sekolah. Nanti mungkin bisa diminta juga soft copy-nya sebagai referensi agar bisa lebih memahami seperti apa aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah ini, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sistem informasi manajemen.”</p>
Peneliti	Apa saja tugas Anda sebagai kepala sekolah dalam memastikan SIM berjalan dengan baik?

Informan	"Ya, itu tadi soal memonev, maksudnya melakukan monitoring dan evaluasi. Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Nah, bagian dari tugas manajerial itu adalah memantau atau memonitoring kinerja teman-teman guru. Kepala sekolah melihat bagaimana kondisi dan pelaksanaan tugas guru, kira-kira apa saja yang sudah dilakukan. Meskipun tidak selalu dipantau secara langsung, tapi dari laporan dan hasil yang terlihat, kepala sekolah bisa mengetahui bahwa guru tersebut telah melaksanakan tugasnya. Jadi, monitoring ini merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya."
Peneliti	Apakah SIM mempermudah akses data dan informasi bagi kepala sekolah, guru, dan staf?
Informan	"Sistem Informasi Manajemen (SIM) ini sangat-sangat membantu, baik bagi kepala sekolah maupun para guru. Dengan adanya SIM, pekerjaan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan lebih teratur, efektif, dan efisien. Sistem ini benar-benar memberikan kemudahan dalam mengelola berbagai aktivitas administrasi dan informasi di lingkungan sekolah."
Peneliti	Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan SIM di sekolah ini?
Informan	"Kalau berbicara soal kendala, yang paling sering terjadi adalah kelalaian, baik dari saya sendiri maupun guru-guru lainnya. Meskipun sudah ada aplikasi SIPP untuk absensi, terkadang guru lupa untuk melakukan absensi, entah saat jam masuk atau jam pulang. Misalnya, ada yang sudah absen saat datang, tapi lupa saat pulang. Kendala berikutnya adalah masalah teknis, terutama terkait jaringan. Karena SIPP ini berbasis online, maka kualitas sinyal sangat berpengaruh. Kalau sinyal sedang buruk, proses absensi jadi terganggu. Guru tidak bisa login atau absen, begitu juga pihak sekolah secara keseluruhan."
Peneliti	Bagaimana kesiapan infrastruktur di sekolah ini untuk mendukung pengelolaan SIM?
Informan	"Kalau dari segi infrastruktur, sebenarnya guru-guru sudah bisa memanfaatkan HP mereka masing-masing. Selain itu, sekolah juga sudah memfasilitasi jaringan Wi-Fi, jadi akses internet di lingkungan sekolah sudah tersedia secara bebas. Dengan begitu, tidak ada alasan lagi bagi guru untuk tidak menggunakan sistem informasi manajemen atau tidak melakukan absensi melalui SIPP, misalnya karena tidak punya kuota atau pulsa. Akses sudah dipermudah. Mereka bisa menggunakan HP maupun laptop untuk mengakses aplikasi SIPP kapan saja selama di sekolah."
Peneliti	Apakah sekolah memiliki rencana untuk mengembangkan atau memperbarui SIM di masa depan?

Informan	"Sebenarnya kami punya sistemnya, tapi kalau soal aplikasi SIPP atau urusan sinyal, biasanya itu kewenangannya dari dinas atau dari kabupaten. Nah, di tingkat sekolah, untuk pengembangannya, tetap harus ada cadangan manual juga. Jadi, dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM), kami tetap menyediakan versi manualnya sebagai antisipasi. Maksudnya, kalau sewaktu-waktu sistem online tidak bisa diakses karena gangguan, kita masih punya rekap manual sebagai backup data."
Peneliti	Apa harapan kepala sekolah terhadap pengelolaan SIM di masa depan untuk mendukung layanan kepegawaian?
Informan	"Harapannya tentu besar ya, Mbak. Meskipun SIM atau SIPP ini sudah berjalan, tapi saya berharap guru maupun siapa pun yang berada di lembaga ini tidak sepenuhnya bergantung pada sistem tersebut. Mereka harus benar-benar memahami kewajiban masing-masing. Jadi, meskipun tidak ada sistem informasi manajemen atau aplikasi SIPP, mereka tetap memiliki komitmen pribadi untuk datang tepat waktu, sesuai aturan yang berlaku. Ke depannya, saya berharap seperti itu. Sistem seperti SIPP ini memang hanya alat bantu, tapi yang paling penting adalah kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mematuhi ketentuan yang ada."
Peneliti	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa data dalam SIM selalu akurat dan up-to-date?
Informan	<p>"Nggak bisa, yang tahu itu ya pihak dinas, terutama BKD. Mereka yang benar-benar paham dan memegang data induknya. Memang sih, di aplikasi SIPP itu kita bisa lihat apakah kita absen atau tidak pada hari tertentu, dan kalau tidak absen memang ada keterangannya. Tapi kalau bicara soal data yang paling akurat, ya tetap dari pihak dinas.</p> <p>Semua ASN pakai sistem itu, di lembaga manapun, bahkan di luar kota juga. Nah, kalau misalnya kita sedang dinas ke luar kota, biasanya pakai fitur D3 di aplikasi itu. D3 ini dipakai untuk menunjukkan bahwa kita sedang tidak berada di tempat kerja biasa, tapi sedang ada kegiatan di luar, misalnya ke dinas pendidikan. Jadi nanti bisa kelihatan kita sedang di mana.</p> <p>Kalau hanya absen harian biasa, sistemnya akan otomatis mendeteksi lokasi kita di sekolah. Tapi kalau pakai D3, sistem akan tahu kita sedang ada tugas luar. Jadi penting pakai yang sesuai, jangan sampai salah. Oh iya, soal spot lokasi atau titik akses aplikasi juga bertahap kok. Misalnya Bu Dhia kemarin, spot-nya baru muncul di Pujer, tidak langsung barengan semuanya.</p> <p>Kalau spot-nya belum muncul di lokasi kita, kita masih bisa aman, tapi harus pakai D3 untuk absen. Jadi nanti bisa dibuktikan kalau kita memang sedang bertugas di luar sekolah. Kadang memang ada guru yang fotonya tidak sesuai atau belum update juga, itu juga harus diperhatikan."</p>

Peneliti	Bagaimana proses pengenalan dan pelatihan SIM kepada guru dan staf dilakukan?
Informan	“Nah, kalau soal pelatihan, itu memang kemarin sempat diadakan, karena sistem ini, khususnya SIPP, termasuk baru. Jadi otomatis perlu pelatihan dulu. Dari sekolah kami juga sudah mengirimkan perwakilan untuk ikut pelatihan di dinas. Biasanya yang dikirim itu dari bagian TU, khususnya yang memang paham IT atau yang biasa menangani Dapodik dan aplikasi-aplikasi lainnya.”

Informan : Gatot Subroto, diwawancarai Kamis 10 April 2025

PERTANYAAN DAN JAWABAN	
Peneliti	Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan administrasi kepegawaian di sekolah ini?
Informan	<p>“Kalau menurut saya, dari sudut pandang pribadi, sistem ini sudah cukup baik. Kenapa? Karena sekarang semuanya serba online. Hampir semua pekerjaan administrasi sekarang menggunakan aplikasi yang terhubung dengan data secara maksimal. Hal ini sangat membantu dalam mempercepat proses kerja, mulai dari pendataan hingga penyampaian informasi dari pusat atau dinas. Informasi bisa langsung kita tangkap dan tindak lanjuti dengan cepat. Jadi, menurut saya, sistem informasi manajemen seperti ini memang sangat penting dan harus terus ditingkatkan lagi agar ke depannya bisa lebih optimal.”</p> <p>Sebenarnya banyak sekali fungsi dari sistem ini, terutama bagi saya yang bertugas di bagian kepegawaian. Kami harus selalu mengikuti informasi-informasi terbaru, khususnya yang berkaitan dengan data ASN, baik itu data administrasi, kenaikan pangkat, maupun kenaikan gaji berkala. Intinya, dari berbagai sisi, bagian kepegawaian harus selalu siap dan sigap. Artinya, kami harus stand by terus untuk menyesuaikan diri dengan segala perubahan dan kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan data kepegawaian.”</p>
Peneliti	Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda dalam pengelolaan SIM di bagian administrasi kepegawaian?
Informan	<p>"Menurut saya, sebagai staf yang menangani urusan kepegawaian, saya memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Yang paling utama adalah saya harus selalu mengikuti perkembangan informasi, terutama yang berkaitan dengan data kepegawaian. Dalam hal ini, saya harus selalu siap dan "standby" secara online, karena hampir semua informasi dari dinas maupun pusat sekarang disampaikan secara digital.</p> <p>Jadi, setiap ada informasi terkait pendataan, permintaan data, analisis kebutuhan pegawai, kekurangan sarana dan prasarana, atau hal-hal lainnya, saya harus cepat tanggap dan langsung menindaklanjuti. Informasi tersebut biasanya juga</p>

	<p>harus segera diteruskan ke pihak terkait di sekolah. Intinya, saya harus siap kapan saja untuk merespons kebutuhan administrasi yang muncul, karena urusan kepegawaian memang memerlukan kesiapan dan ketelitian setiap waktu</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses input dan pembaruan data pegawai dilakukan dalam SIM?</p>
Informan	<p>"Dalam proses input dan pembaruan data pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), misalnya ketika ada data guru yang perlu diperbaiki atau dilengkapi, semuanya harus sesuai dengan format dan ketentuan yang berlaku di aplikasi yang digunakan, seperti SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian). Jadi, jika ada kekurangan atau kesalahan data, perbaikannya harus dilakukan melalui aplikasi SIMPEG, karena perubahan data tersebut nantinya juga diteruskan ke BKD (Badan Kepegawaian Daerah). Selain itu, saya juga menggunakan aplikasi lain seperti SIPIJAR (Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja dan Pembelajaran), yang juga termasuk dalam SIM. Di aplikasi tersebut, aktivitas pekerjaan harian juga harus di-input secara rutin. Menurut saya pribadi, penggunaan aplikasi-aplikasi ini cukup fleksibel, simpel, dan praktis. Setelah data diinput, proses pengiriman datanya cepat dan langsung bisa direspons oleh sistem atau pihak terkait.</p> <p>Namun, meskipun sistem sudah digital, kami tetap melengkapi proses tersebut dengan pengarsipan manual atau penyerahan dokumen fisik sebagai bukti administrasi.</p>
Peneliti	<p>Seberapa sering data dalam SIM diperbarui untuk memastikan keakuratannya?</p>
Informan	<p>"Sistem informasi yang digunakan di sekolah ini memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan data, terutama melalui aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk memperbarui informasi kepegawaian. Pembaruan data dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah. Misalnya, setiap kali terjadi perubahan jumlah atau status guru—seperti adanya guru yang pensiun atau dimutasi—maka sistem informasi harus segera diperbarui agar datanya tetap valid.</p> <p>Perubahan tidak hanya terjadi pada guru, namun juga pada struktur kepemimpinan sekolah. Dalam tahun terakhir ini, pembaruan data cukup sering dilakukan karena adanya pergantian kepala sekolah beberapa kali. Mulai dari kepala sekolah sebelumnya, Bapak Hariono, yang memasuki masa pensiun, lalu digantikan oleh PLT (Pelaksana Tugas), yang kemudian berganti lagi beberapa kali. Setiap kali ada pergantian pimpinan, data dalam sistem informasi, termasuk di aplikasi seperti SIPIJAR yang mencatat aktivitas harian, harus diperbarui dan disesuaikan. Pembaruan tersebut juga berdampak langsung pada data di Dapodik (Data Pokok Pendidikan), karena kepemimpinan sekolah menjadi salah</p>

	<p>satu aspek penting yang harus tercatat dengan benar dalam sistem.</p> <p>Selain itu, perubahan pimpinan juga turut mempengaruhi proses analisis kebutuhan dan kondisi sekolah. Karena dengan bergantinya kepala sekolah, otomatis kebijakan dan arah kepemimpinan turut berubah, sehingga sistem informasi pun harus menyesuaikan untuk tetap mendukung administrasi dan layanan kepegawaian yang efektif.</p>
Peneliti	<p>Setelah saya meneliti lebih lanjut salah satu SIM yang di gunakan di sekolah ini adalah SIPP. Bagaimana prosedur pencatatan presensi pegawai melalui SIM atau aplikasi terkait seperti SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai)?</p>
Informan	<p>"Menurut saya, penggunaan aplikasi SIPP sangat bagus karena fungsinya untuk mengontrol kehadiran atau absensi pegawai. Sejak kami diarahkan untuk menggunakan aplikasi absensi ini, ada dampak positif yang cukup terasa—terutama dalam hal kedisiplinan. Biasanya, beberapa pegawai datang terlambat, namun dengan adanya sistem ini, kami diusahakan sudah hadir di sekolah paling tidak pukul 06.30 pagi. Pulang pun juga harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Artinya, kedisiplinan menjadi lebih diperhatikan dan ditingkatkan.</p> <p>Selain itu, penggunaan aplikasi SIPP juga terbilang simpel dan memudahkan. Namun, di samping absensi digital, kami juga tetap menyiapkan absensi secara manual. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi jika terjadi kendala, seperti gangguan jaringan yang menyebabkan aplikasi tidak bisa diakses. Dengan adanya absen manual, kehadiran pegawai tetap bisa dicatat dan dibuktikan, baik untuk yang hadir maupun yang tidak hadir. Jadi, menurut saya, secara keseluruhan penerapan aplikasi ini sangat membantu dan bermanfaat dalam pengelolaan kepegawaian, khususnya di aspek absensi.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana tahapan awal implementasi SIM di sekolah ini?</p>
	<p>"Kalau soal mulainya ya, sebenarnya di sekolah ini kita tinggal ngikutin aja dari atas, maksudnya dari daerah. Biasanya perintah itu datang dari dinas daerah, yang asalnya juga dari pusat. Jadi, begitu ada instruksi—misalnya penggunaan aplikasi tertentu—ya kita langsung jalankan. Karena di SMP ini, urusan kepegawaian masuknya ke ranah dinas pendidikan, jadi ya kita wajib mengikuti alur atau sistem yang sudah ditentukan oleh kedinasan. Intinya sih, apa pun yang disuruh dari atas, kita jalanin aja sesuai prosedur.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada prosedur cadangan data (backup) untuk mengantisipasi kehilangan data?</p>
	<p>Oh iya, paling tidak ya, selain menggunakan komputer atau laptop, kita juga selalu sedia flashdisk sebagai penyimpanan tambahan. Jadi, selain menyimpan file di laptop, biasanya kami juga simpan di drive D. Meskipun kadang ada error, tapi selama masih tersimpan di drive D, data biasanya masih bisa</p>

	<p>diakses. Misalnya untuk dokumen-dokumen penting, kami bagi penyimpanannya, bisa di drive E, D, atau di flashdisk, sebagai cadangan.</p> <p>Contohnya seperti aplikasi SIPP—sudah beberapa kali mengalami pembaruan. Jadi kalau ada versi baru, yang lama biasanya dihapus, lalu kami unduh ulang versi terbarunya, dan langsung dipasang sesuai instruksi dari dinas. Intinya, kami menyesuaikan aja sama arahan dari pihak kedinasan.</p>
--	---

Informan: Khoiroh Leliyantifah, di wawancarai 12 April 202

PERTANYAAN DAN JAWABAN	
Peneliti	Apakah aplikasi SIPP hanya digunakan untuk absensi, atau ada fitur lain seperti pengajuan cuti atau izin?
Informan	<p>"Iya, menurut saya, kita di bagian administrasi itu memang harus benar-benar paham dengan kebutuhan yang ada, terutama permintaan dari guru. Karena bagian administrasi, khususnya tenaga administrasi sekolah (TU), secara struktural memang berfungsi sebagai pendukung. Tugas kami adalah menyediakan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh guru, jadi kita harus siap dengan segala jenis data yang diminta.</p> <p>Data sekolah itu banyak dan terus diperbarui, jadi kita wajib paham dan siaga. Misalnya, ketika ada permintaan legalisir, tentu kita harus tahu data apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana prosedurnya. Begitu juga dengan data kepegawaian, seperti SK guru atau dokumen arsip lainnya—semuanya harus tersedia dan terdokumentasi dengan baik.</p> <p>Intinya, setiap ada permintaan atau kebutuhan dari pihak sekolah, kita harus paham dan siap memenuhinya dengan cepat dan tepat. Itu memang sudah menjadi bagian dari tanggung jawab di administrasi.</p>
Peneliti	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah saat terjadi kendala pada aplikasi?
Informan	<p>"Ya, menurut saya pengaruhnya sangat baik. Sekarang ini kalau ada permintaan data, kita bisa langsung menyiapkannya. Memang kadang permintaannya datang secara mendadak, dan kita dituntut untuk segera mengirimkannya. Nah, dengan adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi lewat aplikasi, proses pengiriman data jadi jauh lebih cepat dan praktis.</p> <p>Kalau dulu kita harus menyerahkan dokumen secara manual, sekarang bisa langsung dikirim melalui sistem. Meskipun bukti fisik tetap bisa kita siapkan sebagai cadangan, tapi dari segi kecepatan dan efisiensi, sistem ini sangat membantu. Jadi, menurut saya, sejauh ini penggunaannya cukup bagus dan sangat mempermudah pekerjaan."</p>
Peneliti	Apakah menurut Anda aplikasi SIPP sudah cukup efektif dalam mendukung layanan kepegawaian?

Informan	<p>"Saya sebenarnya nggak pernah ikut pelatihan secara langsung, tapi cukup sering diundang rapat oleh dinas. Biasanya rapatnya membahas penggunaan aplikasi seperti SIPP untuk absensi kehadiran, kemudian juga tentang SIPIJAR untuk aktivitas kinerja harian. Saya sering ikut rapat juga soal SIMPEG yang dari BKD.</p> <p>Kalau ada kendala di sistem, biasanya memang perlu perbaikan supaya datanya bisa lebih valid dan sesuai kebutuhan. Di sekolah, saya memang bertugas di bagian kepegawaian. Jadi kalau rapatnya berkaitan dengan kinerja atau kepegawaian, biasanya saya yang diundang. Tapi kalau pembahasannya soal sarpras, biasanya yang diundang bagian yang mengurus sarana prasarana, begitu juga dengan operator SIM yang menangani bagian khusus masing-masing. Jadi memang terbagi sesuai bidang tugasnya."</p>
Peneliti	<p>Selain SIPP, fitur apa yang menurut Anda perlu ditambahkan untuk meningkatkan pelayanan kepegawaian?</p>
	<p>"Ya, sekarang sistemnya semakin berkembang, termasuk SIMPEG dari BKD. SIMPEG ini digunakan untuk pengendalian data kepegawaian. Di dalamnya sudah lengkap, mulai dari data kenaikan pangkat, golongan, hingga data identitas seperti nama, keluarga, istri, dan anak.</p> <p>Kalau SIPIJAR itu digunakan untuk mencatat aktivitas harian. Contohnya seperti hari ini, saya sedang diwawancarai, ini juga akan masuk ke SIPIJAR sebagai aktivitas harian saya. Misalnya dari jam sekian sampai sekian, saya menerima tamu yang meminta penjelasan soal administrasi, nah itu dicatat di SIPIJAR. Tapi aplikasi SIPIJAR ini hanya digunakan oleh ASN, tidak semua staf TU punya akses.</p> <p>Lalu ada aplikasi CHRIS, itu juga dari BKD. CHRIS digunakan untuk mengurus pengajuan pensiun, fungsional, kartu suami, dan kartu istri. Jadi sekarang semua proses itu lebih mudah, cepat, dan efisien dibandingkan dulu yang harus menyiapkan banyak berkas fisik.</p> <p>Kalau SIP sendiri, itu adalah sistem daftar kehadiran yang digunakan oleh seluruh ASN. Jadi, aplikasi SIP ini mencatat jam masuk dan jam pulang, dan menjadi bagian dari pengawasan kedisiplinan."</p>

Informan : Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag

Peneliti	<p>Sejauh mana pemahaman Anda tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang digunakan di sekolah ini?</p>
Informan	<p>"Sistem manajemen di SMP Negeri 1 Klabang masih tergolong sederhana. Belum menggunakan aplikasi khusus untuk pengelolaan informasi. Umumnya, informasi disampaikan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru, antar sesama guru, atau dari guru ke bagian Tata Usaha untuk urusan administrasi. Penyampaian informasi biasanya</p>

	<p>dilakukan melalui grup WhatsApp atau papan pengumuman, dan juga melalui rapat-rapat internal.</p> <p>Namun, mulai tahun ini, sekolah mulai merintis penggunaan website sebagai upaya untuk memperluas jangkauan sistem informasi. Dengan adanya website, informasi dapat diakses oleh wali murid, siswa, bahkan alumni. Saat ini, website sekolah masih dalam tahap pengembangan, namun sudah memiliki alamat resmi, yaitu: smpn1kelabang.sch.id."</p>
Peneliti	<p>Yang saya tahu di sekolah ini ada yg namanya aplikasi SIPP (Sistem Informasi Presensi Pegawai). Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan saat melakukan presensi melalui aplikasi SIPP?</p>
Informan	<p>"SIPP adalah aplikasi resmi dari BKD Bondowoso. Awalnya, semua pengguna harus menggunakan HP dengan spesifikasi yang sesuai untuk menginstal aplikasi SIPP melalui Playstore. Setelah instalasi, pengguna melakukan pendaftaran awal, termasuk menginput nomor IP ke sistem BKD.</p> <p>Setelah proses pendaftaran selesai, aplikasi dapat langsung digunakan. Saat membuka aplikasi, pengguna harus berada di lokasi SMP Klabang, lalu memilih opsi 'Harian' dan menekan tombol 'Masuk' untuk absen masuk. Ketika pulang, pengguna cukup memilih opsi 'Pulang'. Setelah itu, dilakukan pemindaian wajah (face scan) agar sistem dapat mengidentifikasi pengguna.</p> <p>Menurut saya, penggunaan aplikasi SIPP ini cukup mudah dan membantu dalam proses absensi ASN di sekolah."</p>
Peneliti	<p>Apakah aplikasi SIPP hanya digunakan untuk absensi, atau ada fitur lain seperti pengajuan cuti atau izin?</p>
Informan	<p>"Setahu Bu Ria, aplikasi SIPP ini saat ini digunakan khusus untuk absensi. Jenis absensinya ada dua, yaitu absensi harian dan absensi D3. Absensi harian digunakan oleh pegawai yang dinas di unit kerja masing-masing, yaitu ketika mereka hadir langsung di sekolah.</p> <p>Sementara itu, absensi D3 digunakan ketika ada kegiatan di luar, seperti rapat atau tugas dinas di luar sekolah, sehingga lokasi absensi berubah. Untuk pengajuan cuti, prosesnya masih dilakukan secara manual melalui Dinas maupun BKD. Contoh penggunaan D3 adalah saat cuti libur hari raya. Saat siswa libur, guru masih tetap bekerja dengan sistem WFH (Work From Home) atau WFA (Work From Anywhere). Dalam kondisi tersebut, guru yang bekerja dari rumah akan menggunakan absensi D3 karena lokasinya berada di luar unit kerja. D3 juga bisa digunakan ketika ada rapat di Dinas Pendidikan.</p> <p>Jika dinas luar dilakukan di luar kota, biasanya ada mekanisme tersendiri. Namun jika masih dalam kota, maka tetap menggunakan D3. Sedangkan jika bekerja secara normal di sekolah, maka absensinya menggunakan absensi harian."</p>

Peneliti	Apa saja kendala teknis yang sering Anda alami saat menggunakan aplikasi SIPP?
Informan	"Kendala teknis yang sering terjadi biasanya berkaitan dengan jaringan. Kadang jaringan Wi-Fi di sekolah tidak stabil, sehingga proses masuk ke aplikasi menjadi sulit dan identifikasi wajah tidak langsung terbaca. Sering kali aplikasi menunjukkan status offline. Sebagian besar permasalahan memang disebabkan oleh koneksi jaringan. Terutama di awal-awal penerapan sistem SIPP, ketika semua pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan dan di jam yang sama, hal ini menyebabkan aplikasi mengalami error dan proses absensi harian tidak langsung tercatat. Aplikasi bisa macet, memutar terus, atau berubah-ubah antara online dan offline, sehingga waktu absensi tidak masuk dengan tepat. Namun, saat ini sistem sudah mulai lebih lancar. Kendala hanya terjadi di waktu-waktu tertentu, dan itu pun umumnya masih berkaitan dengan masalah jaringan."
Peneliti	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah saat terjadi kendala pada aplikasi?
Informan	"Biasanya memang sudah ada prosedurnya. Jadi, pihak Tata Usaha (TU) atau administrasi yang menangani kepegawaian akan langsung menghubungi pihak BKD jika terjadi gangguan pada absensi. Mereka akan menjelaskan bahwa sistem mengalami kendala. Biasanya, BKD akan meminta surat keterangan absensi, berupa daftar siapa saja yang hadir atau absen pada hari itu, untuk direkap di sana. Namun, BKD juga sering memaklumi jika memang terjadi error pada sistem. Dalam kasus seperti itu, pegawai bisa melakukan absensi kembali pada keesokan harinya."
Peneliti	Apakah menurut Anda aplikasi SIPP sudah cukup efektif dalam mendukung layanan kepegawaian?
Informan	"Kalau hanya untuk presensi, menurut saya cukup mendukung karena memang memudahkan guru dan pegawai dalam melakukan absensi, yang langsung terintegrasi dan terekam oleh BKD. Jadi, sudah jelas tercatat jam kedatangan dan jam pulang sesuai waktu yang tercantum di aplikasi. Namun, kendalanya biasanya terletak pada beberapa titik sekolah yang belum ter-cover jaringan dengan baik. Sekolah-sekolah tersebut terkadang harus menumpang ke sekolah lain yang memiliki jaringan agar bisa melakukan absensi setiap hari. Artinya, penyebaran jaringan masih belum merata. Beberapa sekolah bahkan kemungkinan termasuk kategori sekolah terpencil, sehingga belum mendapatkan akses jaringan yang memadai."
Peneliti	Selain SIPP, fitur apa yang menurut Anda perlu ditambahkan untuk meningkatkan pelayanan kepegawaian?
Informan	"Karena sekarang sudah memasuki era digital, maka sebaiknya fitur-fitur dalam aplikasi SIPP bisa dikembangkan lebih lanjut. Selain digunakan untuk absensi harian, sebaiknya juga ditambahkan fitur untuk pengajuan cuti

	secara online. Misalnya, guru atau pegawai bisa mengisi rencana cuti melalui aplikasi, mencantumkan tanggal-tanggalnya, kemudian dilanjutkan dengan pengiriman surat resmi ke BKD. Dengan begitu, setidaknya pihak terkait sudah mendapat laporan awal mengenai rencana cuti tersebut. Selain itu, akan lebih baik jika aplikasi SIPP juga menyediakan informasi-informasi dari BKD, sehingga bisa diakses langsung oleh pengguna. Hal ini tentu akan membuat aplikasi menjadi lebih bermanfaat dan tidak hanya terbatas pada fitur absensi saja."
Peneliti	Bagaimana harapan Anda terhadap penggunaan aplikasi SIPP dalam pelayanan kepegawaian di masa depan?
Informan	"Sebenarnya, sistem ini sudah memiliki ide yang bagus. Dengan sistem seperti itu, pegawai yang berada jauh dari pusat kota pun tetap bisa melakukan absensi, dan datanya langsung terekam. Namun, yang masih menjadi kendala adalah pemanfaatannya dan pelaksanaannya yang belum maksimal. Masih ada beberapa pegawai yang tidak menggunakan aplikasi tersebut untuk absen, namun tidak ada tindakan tegas yang diberikan. Belum ada kejelasan apakah dari pihak BKD akan mengeluarkan surat teguran atau bentuk sanksi lainnya. Di instansi lain, mungkin sudah ada sanksi karena absensi berkaitan langsung dengan perencanaan dan penilaian kinerja. Tetapi, khusus untuk guru, belum ada teguran langsung, karena tidak berkaitan secara langsung dengan tunjangan sertifikasi. Selama ini, meskipun ada satu atau dua hari dalam seminggu guru tidak absen, belum ada sanksi atau teguran. Ke depannya, sebaiknya ada kebijakan yang lebih tegas dan merata. Jika dalam satu minggu ada ketidakhadiran tanpa absensi, maka seharusnya tetap ada teguran atau mekanisme penanganan yang jelas."

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
2. Profil SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
3. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso
4. Struktur TU SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Ibadillah
Nim : 204101030012
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Ihsan Ibadillah

NIM. 204101030012

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UPTD SPF SMP NEGERI 1 KLABANG
Jl. Blimbing No. 10. Kec. Klabang Kab. Bondowoso Kode Pos 68284
☐ (0332) 560192 e-mail : smpklabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.6.5 / 132 / 430.9.9.3.201052215014/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miliana Lidyawati, S.Pd
NIP : 19711030 199802 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I,IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ihsan Ibdillah
NIM : 204101030012
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah mengadakan riset/ penelitian di SMPN 1 KLABANG Pada tanggal 25 Januari 2025 – 22 Mei 2025.

dengan Judul "**PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAGEMEN DALAM MENGEMBANGKAN LAYANAN KEPEGEWAIAN DI UPTD SPF SMPN 1 KLABANG BONDOWOSO**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya

Klabang, 22 Mei 2025

Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang

Kabupaten Bondowoso



MILIANA LIDYAWATI, S.Pd
Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19711030 199802 2 003

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10086/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang
Jl. Blimbing No.10, Lawang Saketeng, Klabang, Kec. Klabang, Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101030012
Nama : IHSAN IBADILLAH
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Kepegawaian di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Diah Rusmini, S.Pd. Ing

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Matarani, No. 01 Karang Muiwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	Ihsan Ibadillah
N I M	:	204101030012
JURUSAN / FAKULTAS	:	M P I / F T I K
DOSEN PEMBIMBING	:	Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd
N I P	:	197905102023211014

NO.	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF INFORMAN
1.	Sabtu, 25 Januari 2025	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	
2.	Kamis, 10 April 2025	Observasi tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang dilakukan di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	
3.	Kamis, 10 April 2025	Meminta data-data UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso terkait dengan penelitian.	
4.	Senin, 17 Februari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.	
5.	Kamis, 10 April 2025	Wawancara dengan Koordinator TU di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yaitu Gatot Subroto	
6.	Kamis, 10 April 2025	Wawancara dengan salah satu staff TU bagian sarana dan prasarana di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yaitu Khoiroh Leliyantifah, S.Sos	
7.	Selasa, 11 April 2025	Wawancara dengan salah satu guru di UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yaitu Ria Yuliana, S.Pd, S.Ag	
8.	Kamis, 22 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso	

Bondowoso, 22 Mei 2025
 Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Klabang
 Bondowoso



Yuliana Lidyawati, S.Pd
 NIP. 197110301998022003

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		<p>Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, dalam hal ini Kepala SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso.</p>
2.		<p>Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso</p>
3.		<p>Wawancara dengan Koordinator TU/bagian Kepegawaian di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso</p>
4.		<p>Wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso</p>
5.		<p>Kegiatan Pekatihan Sistem Informasi Manajemen bagi guru di SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso</p>

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Ihsan Ibadillah
Nim : 204101030012
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : ihsanibadillah@gmail.com
Alamat : Dusun. Donosuko, Desa Klabang, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK AL- ARIEF Prajekan - Bondowoso
SD : MI DEWI MASYITHOH Jambearum - Puger
SMP : MTS UNGGULAN NURIS Antirogo - Sumbersari Jember
SMA : MA UNGGULAN NURIS Antirogo - Sumbersari Jember
: UIN KHAS JEMBER